

**REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM ANIMASI AVATAR:
THE LAST AIRBENDER EPISODE “*THE NORTHERN AIR
TEMPLE*” (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**Oleh:
Ralacindy Armylistya Azzahra Putri
NIM : 211103010028**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM ANIMASI AVATAR:
THE LAST AIRBENDER EPISODE “*THE NORTHERN AIR
TEMPLE*” (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:
Ralacindy Armylistya Azzahra Putri
NIM : 21110301002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM ANIMASI *AVATAR: THE LAST AIRBENDER* EPISODE “*THE NORTHERN AIR TEMPLE*” (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:
Ralaeindy Armylistya Azzahra Putri
NIM : 211103010028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



Dr. Moh. Salman Hamdani, S.T.h.I., M.A.
NIP. 198212132023211005

**REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM ANIMASI AVATAR:
THE LAST AIRBENDER EPISODE "THE NORTHERN AIR
TEMPLE" (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Senin
Tanggal : 8 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Ahmad Hayvan Najidi, M.Kom
NIP. 198710182019031004

Dhama Sutevya, S.Sos.I., M.I.Kom
NIP. 198806272019032009

Anggota :

1. Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom

2. Dr. Moh. Salman Hamdani, S.T.I.I., M.A.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP.197302272000031001

MOTTO

مَسْئُولًا عَنْهُ كَانَ أُولَئِكَ كُلُّهُ وَالْفُؤَادَ وَالْبَصَرَ السَّمْعَ إِنَّ عِلْمَ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا تَقْفُ وَلَا

Artinya : “Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui.

Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”*

(Q.S Al-Isra' : 36)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Qur'an Kemenag, diakses 30 Oktober 2025,
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=1&to=111>.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta inayah-Nya yang melimpah, sehingga dapat menuntaskan proses penyusunan skripsi dengan baik dan lancar. Syukur serta terima kasih yang tulus, saya persembahkan dengan hormat skripsi ini kepada:

1. Kepada Orang Tua Tercinta, Bapak Joko Kuncoro dan Ibu Sulis Nur Hariyanti, dengan penuh rasa hormat saya persembahkan gelar sarjana ini. Untuk segala jerih payah yang telah kalian berikan, baik berupa dukungan moral maupun materi. Doa dan semangat tanpa henti dari kalian menjadi fondasi utama saya dalam menyelesaikan studi ini.
2. Kepada Saudari-saudari saya Ralashandy Armylistya Latifa Fauzin dan Ralahabsy Armylistya Riza Risquna, terima kasih saya ucapkan. Semangat juga dorongan dari kalian berikan selama pengerjaan skripsi, terutama melalui sikap kalian, sangat berarti bagi saya. Kehadiran kalian menjadi motivasi utama untuk terus berusaha sampai berhasil.
3. Kepada seluruh dosen dan guru yang tidak bisa sebut satu persatu namanya, saya ucapkan terima kasih banyak atas doa dan ilmu yang diberikan. Semoga berkah dan rihdonya selalu menyertai saya.
4. Teman-teman satu angkatan di UIN KHAS Jember, khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, saya ucapkan terima kasih karena telah memberikan banyak kenangan dan pengalaman luar biasa.
5. Kepada teman-teman ORMAWA Satmenwa 876, saya sampaikan terima kasih untuk pengalaman dan menjadi tempat saya untuk berkembang.

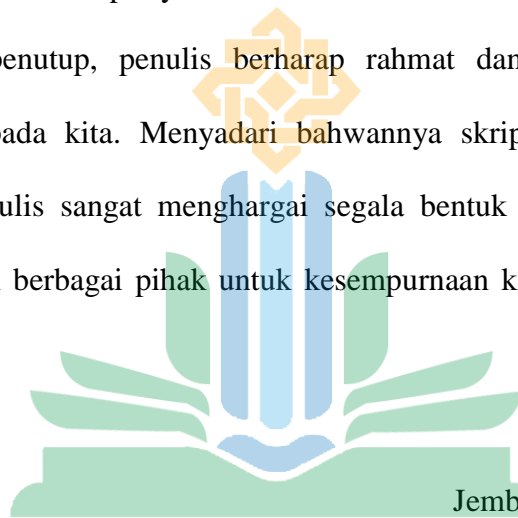
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan tugas studi akhir berjudul “Representasi Pesan Moral dalam Animasi *Avatar: The Last Airbender* Episode *The Northern Air Temple* (Analisis Semiotika Roland Barthes)” Penyelesaian karya ini berjalan dengan lancar dan merupakan persyaratan untuk menuntaskan studi tingkat sarjana. Penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, M.M. CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I Ketua Program Studi Komunikasi dan Peyiaran Islam, yang tak kenal lelah mendorong dan memotivasi mahasiswanya untuk menyelesaikan studi.
4. Bapak Dr. Moh. Salman Hamdani, M.A Dosen pembimbing skripsi, yang memberikan arahan dan bimbingannya kepada saya, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
5. Ibu Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen dan sivitas akademika Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah mendidik, mengabdikan, dan membimbing saya hingga saat ini.

7. Kepada seluruh anggota keluarga besar, atas dukungan moral dan materiil tanpa hentinya, terima kasih karena membantu saya menyelesaikan studi ini.
8. Kepada teman-teman sejawat saya di UIN KHAS Jember, kalian adalah keluarga baru selama masa kuliah. Untuk semua dukungan, terima kasih saya sampaikan, serta kehadiran kalian yang memperkaya kenangan berharga dalam perjalanan hidup saya.

Sebagai penutup, penulis berharap rahmat dan ridho-Nya senantiasa terlimpahkan kepada kita. Menyadari bahwanya skripsi ini masih memiliki keterbatasan, penulis sangat menghargai segala bentuk masukan serta kritikan yang membangun berbagai pihak untuk kesempurnaan karya ilmiah ini di masa depan.



Jember, 8 Desember 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Ralacindy Armylistya Azzahra Putri, 2025: *Representasi Pesan Moral dalam Animasi Avatar: The Last Airbender Episode "The Northern Air Temple"* (Analisis Semiotika Roland Barthes).

Kata Kunci: semiotika, pesan moral, *Avatar: The Last Airbender*, Roland Barthes, representasi.

Animasi *Avatar: The Last Airbender* merupakan karya animasi Barat yang berfungsi bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga mampu menjadi media penyampai pesan moral yang dapat dijadikan pembelajaran. Episode *The Northern Air Temple* menampilkan kisah pertemuan Aang dengan kelompok pengungsi dari Kerajaan Bumi yang dipimpin ayah Teo, seorang mekanik yang menciptakan berbagai alat untuk kelompoknya. Pesan moral dalam tayangan ini bersifat universal dan tidak secara eksplisit merujuk pada ajaran Islam, sehingga menimbulkan tantangan bagi penonton Muslim dalam menafsirkan nilai-nilai yang tersirat.

Penelitian ini berfokus pada: (1) bagaimana representasi pesan moral ditampilkan dalam episode "*The Northern Air Temple*" dan; (2) bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam animasi *Avatar: The Last Airbender* episode "*The Northern Air Temple*" berdasarkan analisis Roland Barthes. Tujuan adanya penelitian ini untuk mendeskripsikan makna tanda-tanda visual dan naratif serta menganalisis representasi pesan moral yang tersimpan di dalamnya.

Kualitatif deskriptif digunakan sebagai metode penelitian dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Selanjutnya, data dikumpulkan dengan observasi adegan serta dokumentasi terhadap simbol visual serta dialog yang mengandung pesan moral, kemudian dianalisis berdasarkan pemaknaan denotatif, konotatif, dan juga mitos.

Penelitian ini menunjukkan bahwa episode *The Northern Air Temple* merepresentasikan perubahan fungsi Kuil Udara Utara dari tempat berlatih menjadi tempat pengungsian akibat bencana. Pada tataran konotatif, muncul nilai kerja keras, tanggung jawab, dan kebijaksanaan melalui tokoh Aang, Teo, dan sang mekanik. Pada tataran mitos, animasi ini menegaskan bahwa kemajuan teknologi perlu diimbangi dengan nilai kemanusiaan dan moral. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam, seperti kerja keras (*ijtihad*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), dan kebijaksanaan (*hikmah*), yang menjadi pembelajaran bagi penonton dalam menghadapi perubahan zaman.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34

B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data	38
G. Tahap-Tahap Penelitian	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Gambaran Objek Penelitian.....	41
B. Penyajian Data dan Analisis	53
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.2 Semiotika Roland Barthes.....	25
Tabel 4.1 Teo Bersama Sokka	54
Tabel 4. 2 Lilin Penentu Waktu	55
Tabel 4. 3 Jari Kayu Sang Mekanik.....	57
Tabel 4.4 Tercium Aroma Busuk.....	59
Tabel 4.5 Kehadiran Sang Mekanik.....	60
Tabel 4.6 Kemunculan Balon Udara.....	62
Tabel 4.7 Teo dan Ruangan Kuil	63
Tabel 4.8 Aang dan Kelompok Pengungsi.....	65
Tabel 4.9 Momen Setelah Penyerangan.....	66

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
Gambar 1.1	Rating IMDb <i>Avatar: The Last Airbender</i>	4
Gambar 1.2	Rating <i>Rotten Tomatoes</i> <i>Avatar: The Last Airbender</i>	4
Gambar 1.3	<i>Top Charts-Parrot Analytics</i>	5
Gambar 4.1	Logo Rumah Produksi Nicledeon	41
Gambar 4.2	Poster <i>Avatar: The Last Airbender</i>	49
Gambar 4.3	Karakter Aang	51
Gambar 4.4	Karakter Katara	51
Gambar 4.5	Karakter Sokka	52
Gambar 4.6	Karakter Teo	52
Gambar 4.7	Karakter Sang Mekanik	53
Gambar 4.8	Potongan Adegan Teo Bersama Sokka	54
Gambar 4.9	Potongan Adegan Teo Bersama Sokka	55
Gambar 4.10	Potongan Adegan Teo Bersama Sokka	55
Gambar 4.11	Potongan Adegan Lilin Penentu Waktu	55
Gambar 4.12	Potongan Adegan Lilin Penentu Waktu	56
Gambar 4.13	Potongan Adegan Lilin Penentu Waktu	56
Gambar 4.14	Potongan Adegan Lilin Penentu Waktu	56
Gambar 4.15	Potongan Adegan Lilin Penentu Waktu	57
Gambar 4.16	Potongan Adegan Jari Kayu Sang Mekanik	57
Gambar 4.17	Potongan Adegan Jari Kayu Sang Mekanik	58
Gambar 4.18	Potongan Adegan Jari Kayu Sang Mekanik	58

Gambar 4.19 Potongan Adegan Tercium Aroma Busuk	59
Gambar 4.20 Potongan Adegan Tercium Aroma Busuk	59
Gambar 4.21 Potongan Adegan Tercium Aroma Busuk	59
Gambar 4.22 Potongan Adegan Tercium Aroma Busuk	60
Gambar 4.23 Potongan Adegan Tercium Aroma Busuk	60
Gambar 4.24 Potongan Adegan Kehadiran Sang Mekanik	60
Gambar 4.25 Potongan Adegan Kehadiran Sang Mekanik	61
Gambar 4.26 Potongan Adegan Kehadiran Sang Mekanik	61
Gambar 4.27 Potongan Adegan Kehadiran Sang Mekanik	61
Gambar 4.28 Potongan Adegan Kemunculan Balon Udara.....	62
Gambar 4.29 Potongan Adegan Kemunculan Balon Udara.....	62
Gambar 4.30 Potongan Adegan Kemunculan Balon Udara.....	62
Gambar 4.31 Potongan Adegan Kemunculan Balon Udara.....	63
Gambar 4.32 Potongan Adegan Teo dan Ruangan Kuil.....	63
Gambar 4.33 Potongan Adegan Teo dan Ruangan Kuil.....	64
Gambar 4.34 Potongan Adegan Teo dan Ruangan Kuil.....	64
Gambar 4.35 Potongan Adegan Teo dan Ruangan Kuil.....	64
Gambar 4.36 Potongan Adegan Teo dan Ruangan Kuil.....	65
Gambar 4.37 Potongan Adegan Aang dan Kelompok Pengungsi	65
Gambar 4.38 Potongan Adegan Aang dan Kelompok Pengungsi	66
Gambar 4.39 Potongan Adegan Aang dan Kelompok Pengungsi	66
Gambar 4.40 Potongan Adegan Momen Setelah Penyerangan	66
Gambar 4.41 Potongan Adegan Momen Setelah Penyerangan	67

Gambar 4.42 Potongan Adegan Momen Setelah Penyerangan	67
Gambar 4.43 Potongan Adegan Momen Setelah Penyerangan	67
Gambar 4.44 Potongan Adegan Momen Setelah Penyerangan	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Transformasi teknologi membawa perubahan penting dalam seluruh aspek bidang kehidupan.¹ Produk media yang mengalami perkembangan salah satunya adalah animasi. Animasi sebagai bagian media massa sangat diminati oleh anak-anak dan remaja. Keunggulannya yang memadukan antara visual dan audio mampu menarik perhatian audiens serta menyampaikan pesan secara efektif.

Sebagai bentuk komunikasi visual, animasi mampu menyampaikan berbagai pesan melalui tanda, karakter, alur cerita, serta dialog. Pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, nilai moral, maupun budaya. Cara penyampaian pesan dalam animasi disesuaikan dengan target audiensnya. Bagi anak-anak dan remaja, pesan biasanya disampaikan secara eksplisit melalui dialog ataupun narasi agar mudah dipahami. Sementara untuk audiens dewasa, pesan cenderung disampaikan secara implisit melalui karakter, dialog tersirat, atau simbol-simbol dengan makna tersirat dalam alur cerita.

Pada konteks pendidikan dan pengembangan karakter, animasi umumnya digunakan sebagai media untuk mengajarkan dan memahami nilai-nilai moral.² Namun, banyak animasi tidak secara langsung mencerminkan nilai ajaran

¹ Chairul Imam dan Muhammad Furqon, "Penggunaan Animasi Sebagai Media Edukasi Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran," *Blend Sains Jurnal Teknik* 3, no. 4 (2025): 471, <https://doi.org/10.56211/blendsains.v3i4.803>.

² Fityatul Maghfiroh dan Junita Dwi Wardhani, "Peningkatan Nilai Agama Dan Moral Melalui Video Animasi Nussa Dan Rara," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2025): 416, <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1182>.

Islam meskipun tetap menjadi tontonan bagi umat Muslim. Beberapa nilai-nilai pesan disampaikan melalui bahasa visual yang bersifat makna tersirat.³ Oleh karena itu, analisis mendalam diperlukan untuk memahami bagaimana nilai-nilai universal dalam animasi dapat dipahami seiringan dengan prinsip-prinsip Islam.

Pendekatan semiotika menjadi salah satu metode untuk mengungkap pesan atau nilai tersembunyi di balik tanda-tanda dalam animasi. Melalui semiotika, penelitian dapat mengidentifikasi elemen visual dan naratif yang merepresentasikan pesan moral. Dengan begitu, animasi bagi audiens Muslim bukan hanya sekedar hiburan saja, melainkan berfungsi juga menjadi perantara pembentukan kepribadian yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

Kemampuan manusia menafsirkan tanda dan makna dalam animasi merupakan bukti keistimewaan akal yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Melalui akal tersebut, manusia mampu memahami pesan-pesan yang tersirat pada berbagai media. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 269:

﴿الْأَلْبَابِ أُولُوا إِلَّا يَذَكِّرْ وَمَا كَثِيرًا حَيْرًا أُوتِيَ فَقَدْ الْحِكْمَةَ يُؤْتِ وَمَنْ يَشَاءُ مَنْ الْحِكْمَةَ يُؤْتِ﴾

Artinya : “Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah

³ Ida Sakinah Iwari dkk., “Representasi Makna Keluarga dalam Animasi ‘Gakuen Babysitters’ Episode 2 (Analisa Semiotika Roland Barthes),” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 14402–12, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11860>.

*dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab.”*⁴

Ajaran dalam Islam menitik beratkan pada pentingnya akhlak serta nilai moral pada kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai yang disampaikan melalui media seperti animasi dapat menjadi jembatan dalam pembentukan karakter.⁵ Dengan pemahaman dan penafsiran yang tepat, nilai-nilai universal dalam animasi dapat dijadikan sarana dakwah yang halus dan efektif.

Salah satu serial animasi yang banyak disukai adalah *Avatar: The Last Airbender*. Popularitas ini terlihat dari ratingnya yang sangat tinggi di IMDb, yaitu sekitar 9,3/10 berdasarkan penilaian ratusan ribu pengguna. IMDb merupakan situs basis data film yang menyediakan sistem penilaian dari pengguna terdaftar, sehingga skor tersebut dapat dianggap mewakili pendapat penonton secara umum terhadap serial ini.⁶

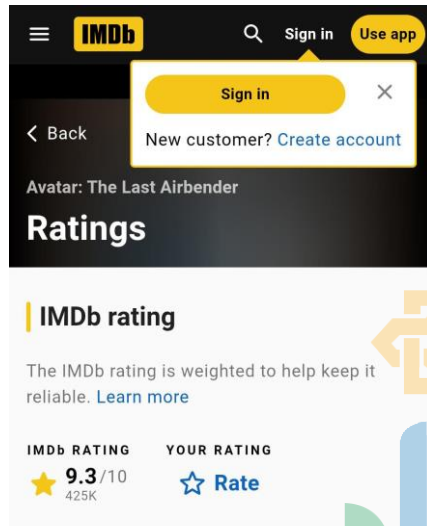
Data lain yang memperkuat popularitas *Avatar: The Last Airbender* dapat dilihat dari penilaiannya di Rotten Tomatoes. Situs ini menilai film dan serial melalui *Tomatometer*, yaitu persentase ulasan positif dari kritikus profesional. Suatu karya dikategorikan *fresh* apabila memperoleh lebih dari 60% ulasan positif. Berdasarkan data Rotten Tomatoes, *Avatar: The Last Airbender* mendapatkan skor *Tomatometer* 100% dari 23 ulasan, yang menunjukkan

⁴ “Qur’an Kemenag,” diakses 15 Desember 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=269&to=286>.

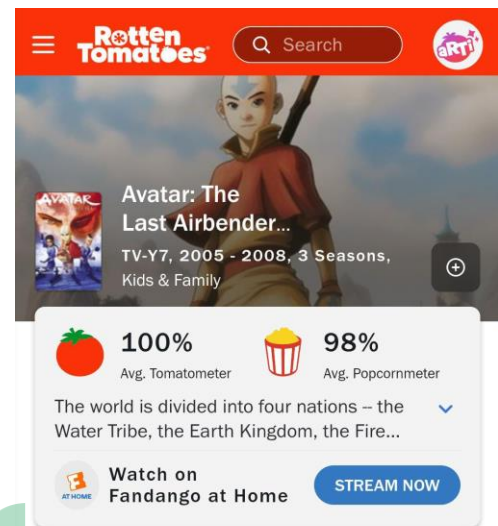
⁵ Nur Fadilla dkk., “Peranan Media Animasi Interaktif Untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal al Muta’aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023): 7, <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v3i1.402>.

⁶ “Kontribusi IMDb: Beranda,” diakses 11 Desember 2025, https://contribute.imdb.com/czone?ref_=nv_menu_cm_cz.

bahwa serial ini diterima dengan sangat baik oleh seluruh kritikus yang menilainya.⁷



Gambar 1.1
Rating IMDb *Avatar: The Last Airbender*⁸



Gambar 1.2
Rating Rotten Tomatoes
*Avatar: The Last Airbender*⁹

Tidak hanya versi animasinya, adaptasi *live action* *Avatar: The Last Airbender* juga melihatkan popularitas yang tinggi di platform *streaming* Netflix. Setelah dirilis pada 22 Februari 2024, serial ini menempati peringkat teratas dalam daftar Netflix Top 10 dengan meraih sekitar 21,2 juta penayangan dalam empat hari pertama perilisan globalnya. Selain itu, menurut data Parrot Analytics, serial ini menjadi program dengan permintaan tertinggi di Indonesia pada periode 27 Februari hingga 4 Maret 2024.¹⁰

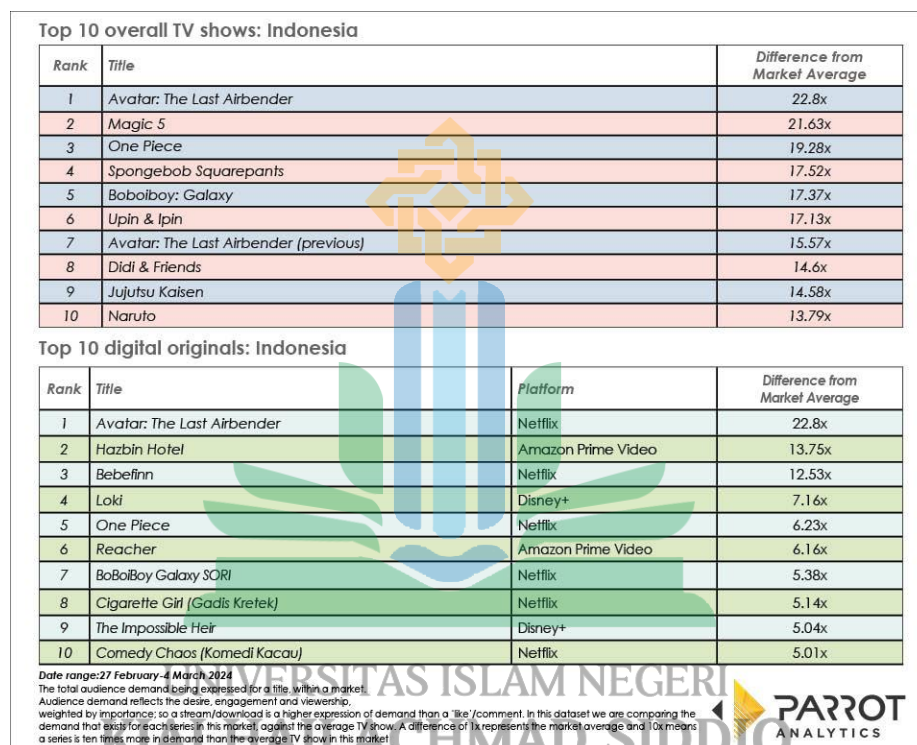
⁷ "Avatar: The Last Airbender | Rotten Tomatoes," diakses 11 Desember 2025, https://www.rottentomatoes.com/tv/avatar_the_last_airbender.

⁸ "*Avatar: The Last Airbender*," diakses 12 Desember 2025, (Nickelodeon Animation Studios, 2005), <https://www.imdb.com/title/tt0417299/>.

⁹ "Avatar: The Last Airbender | Rotten Tomatoes," diakses 12 Desember 2025, https://www.rottentomatoes.com/tv/avatar_the_last_airbender.

¹⁰ "Netflix wins Indonesia's digital heart; 'Avatar: The Last Airbender' tops charts – Parrot Analytics | ContentAsia," diakses 11 Desember 2025,

Temuan tersebut menunjukkan bahwa *franchise Avatar* mendapatkan perhatian besar baik pada tingkat global maupun di Indonesia. Popularitas yang konsisten antara versi animasi dan adaptasi *live action* memperlihatkan bahwa *Avatar* memiliki daya tarik kuat dan relevan bagi penonton masa kini.



Gambar 1.3
Top Charts-Parrot Analytics¹¹

Animasi *Avatar: The Last Airbender* memiliki tiga seri, pada seri pertamanya menampilkan episode berjudul *The Northern Air Temple* pada episode ke-17 di seri pertama. Kisah ini menampilkan perjalanan Aang bersama kedua temannya dari Suku Air menuju Kutub Utara untuk mempelajari pengendalian air. Pada perjalanan tersebut, mereka singgah di

<https://www.contentasia.tv/news/netflix-wins-indonesias-digital-heart-avatar-last-airbender-tops-charts-parrot-analytics>.

¹¹ ContentAsia, "Netflix wins Indonesia's digital heart."

Kuil Udara Utara, tempat yang dahulu menjadi lokasi pelatihan para Pengembara Udara.

Setibanya di sana, Aang mendapati bahwa sebagian besar kuil telah berubah dan mengalami kerusakan dan perubahan yang disebabkan oleh kelompok pengungsi. Pada saat inilah peneliti melihat konflik antara nilai tradisi dan modernitas, yang muncul ketika Aang menemukan bahwa sebagian besar kuil telah mengalami perubahan akibat kelompok pengungsi. Kerusakan bangunan, modifikasi teknologi, serta perubahan fungsi ruang menjadi simbol visual yang memperlihatkan benturan antara budaya dengan teknologi. Melalui kejadian tersebut muncul pesan moral seperti kerja keras, tanggung jawab, dan kebijaksanaan, yang ditampilkan secara tersirat melalui tokoh karakternya.

Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna-makna yang terkandung dalam objek kajian. Pendekatan ini dipilih karena mampu menelaah makna pada tiga lapisan, yaitu makna denotatif sebagai makna harfiah, makna konotatif yang berkaitan dengan nilai sosial dan budaya, serta mitos sebagai sistem makna tingkat kedua yang menaturalisasi ideologi tertentu sehingga tampak wajar dan diterima secara umum.¹² Melalui semiotika Barthes peneliti ingin menginterpretasikan simbol-simbol visual dan naratif dalam episode ini mengenai nilai moral yang tidak disampaikan secara langsung.

¹² Atikah Nurul Asdah, "Membaca Tanda dan Ideologi dalam Iklan dan Poster Multikonteks: Analisis Semiotika Roland Barthes," *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya* 4, no. 6 (2025): 35–46, <https://doi.org/10.51574/aufklarung.v4i6.3978>.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti mengangkat judul “Representasi Pesan Moral dalam Animasi *Avatar: The Last Airbender* Episode *The Northern Air Temple* (Analisis Semiotika Roland Barthes)” sebagai bentuk kontribusi dalam memahami bagaimana pesan moral yang selaras dengan ajaran Islam direpresentasikan dalam animasi Barat, yang kajiannya masih terbatas..

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana representasi pesan moral ditampilkan dalam animasi *Avatar: The Last Airbender* episode *The Northern Air Temple*?
2. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos pada animasi *Avatar: The Last Airbender* episode *The Northern Air Temple* dalam analisis Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pesan moral ditampilkan dalam animasi *Avatar: The Last Airbender* episode *The Northern Air Temple*.
2. Untuk mendeskripsikan analisis semiotika Roland Barthes pada animasi *Avatar: The Last Airbender* episode *The Northern Air Temple*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan pada penelitian ini diharapkan berperan dalam memberikan kontribusi serta memperluas wawasan di bidang ilmu komunikasi, terutama dalam kajian penelitian pesan moral, dan semiotika Roland Barthes. Pada penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman tentang

semiotika pesan moral sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam animasi Barat, terutama pada bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta menjadi acuan bagi penelitian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini ditujukan untuk menjadi referensi pembelajaran sekaligus media untuk memperluas wawasan peneliti. Selain sebagai persyaratan akademik, penelitian ini juga berperan sebagai wadah untuk menggali lebih dalam cara penyampaian dan penafsiran pesan moral melalui media animasi.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada akademik, terutama pada pemahaman teori Roland Barthes dan temuan pada studi ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan topik yang relevan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat bermanfaat untuk Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi acuan penelitian berikutnya serta memiliki potensi untuk dikembangkan dalam kajian-kajian lain yang berkaitan dengan analisis pesan moral dalam media hiburan, khususnya melalui perspektif Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Definisi Istilah

1. Semiotika Roland Barthes

Semiotika sebagai kajian ilmu didefinisikan dengan pemahaman mengenai tanda dari berbagai bentuk, seperti teks, gambar, film, atau media lainnya. Roland Barthes menyatakan bahwa semiotika merupakan ilmu yang memaknai tanda-tanda, bahasa sebagai perantaranya memiliki tanda yang mengandung pesan tertentu dari masyarakat.¹³

2. Representasi

Representasi adalah cara menggambarkan suatu konsep, objek, atau ide melalui bahasa, simbol, atau tanda untuk menyampaikan makna tertentu. Dalam komunikasi, representasi digunakan untuk menampilkan kembali realitas melalui tanda-tanda yang bisa dipahami bersama. Bahasa berperan penting sebagai penghubung antara tanda dan makna, sehingga pesan yang dikomunikasikan dimengerti penerima.

3. Moral

Kata moral berakar dari bahasa Latin *mores*, yang merujuk pada arti adat atau suatu kebiasaan.¹⁴ Moral dapat dipahami sebagai tatanan perilaku seseorang yang diterapkan dalam interaksi sosial untuk menciptakan sikap saling menghormati. Moral umumnya terbentuk dari kesepakatan sosial yang luas, sehingga norma moral yang berlaku dapat diterima oleh masyarakat secara umum.

¹³ Callista Kevinia dkk., "Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia," *COMMUSTY Journal of Communication Studies and Society* 1, no. 2 (2022): 38–43, <https://doi.org/10.38043/commusty.v1i2.4082>.

¹⁴ Ningsih Tutuk, *Transformasi Moral Digital dalam Pembelajaran* (Cilongook, Banyumas, 2022), <https://repository.uinsaizu.ac.id/15901/>.

4. Animasi

Animasi merupakan bentuk produk media komunikasi yang menyatukan antara audio dan visual dengan tujuan menyampaikan pesan. Berbeda dengan film yang menggunakan rekaman langsung dari objek nyata, animasi menampilkan gambar yang dihasilkan melalui teknik 2D, 3D, atau metode lainnya untuk menciptakan adegan-adegan yang bergerak.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan, membahas latar belakang serta menguraikan konteks penelitian. Pada bagian ini, pembahasan berfokus pada aspek-aspek utama yang menjadi kerangka dalam penelitian ini seperti tujuan penelitian, objek penelitian, dan definisi istilah yang akan digunakan dalam penelitian. Bab pendahuluan juga memuat sistematika penelitian mengenai struktur penyusunan penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka, memuat uraian penelitian sebelumnya yang relevan terhadap topik yang dikaji. Pada bagian ini juga menguraikan teori-teori yang mendasari kerangka pelaksanaan penelitian. Tujuan utama pada bab ini adalah menunjukkan pemahaman terhadap kajian-kajian terdahulu serta membangun kerangka teori yang lebih kuat sebagai acuan penelitian yang sedang dilakukan.

Bab III: Metode Penelitian, memaparkan pendekatan, lokasi, subjek yang diteliti, teknik pengumpulan dan pengolahan data, serta rangkaian penelitian dari awal hingga selesai. Bab ini bertujuan merepresentasikan penelitian secara menyeluruh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Kajian yang dilakukan Intan Leliana, Mirza Ronda, dan Hayu Lusianawati (2021) Universitas Bina Sarana Informatika dan Universitas Sahid Jakarta, berjudul “*Representasi Pesan Moral dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes)*”. Studi ini berfokus mengungkapkan makna denotatif, konotatif, dan mitos pada pesan moral yang tersirat dalam film Tilik. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan metode semiotika Roland Barthes, pengumpulan data dilakukan dengan observasi serta dokumentasi adegan-adegan film Tilik. Temuannya menunjukkan terdapat tiga pesan moral yang tersirat dari film Tilik melalui analisis semiotika Roland Barthes pada pemaknaan denotatif, konotatif, serta mitos. Pesan moral pertama yakni kepercayaan pada berita palsu berujung pada budaya bergunjing atau bergosip yang kemudian membicarakan aib seseorang, hal ini termasuk tindakan yang tidak baik untuk dilakukan. Pesan kedua adalah kebebasan dalam memilih untuk perempuan, kebebasan ini sama seperti laki-laki sehingga perempuan juga memiliki kesempatan yang sama. Pesan terakhir adalah bagaimana aparat negara khususnya polisi harus bertindak tegas terhadap pelanggaran yang ada.¹⁵
2. Kajian yang dilakukan Trinada Pamungkas, Silvania Mandaru, dan Juan Ardiles Nafie (2023) dari Universitas Cendana Nusa Tenggara Timur,

¹⁵ Intan Leliana dkk., “Representasi Pesan Moral dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes),” *Cakrawala- Jurnal Humaniora* 21, no. 2 (2021): 142–56, <https://doi.org/10.31294/jc.v21i2.11302>.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dengan judul “*Representasi Pesan Moral Dalam Film (Analisis Semeiotika Charles Sanders Pierce dalam Film KKN Desa Penari*”. Studi ini berfokus menganalisis pesan moral yang tersirat pada film KKN Desa Penari menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce. Melalui pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui dokumentasi serta analisis mendalam pada 8 scene film KKN di Desa Penari. Temuannya menunjukkan interpretasi yang di dapatkan melalui analisis semiotika Charles Sander Pierce sebagian besar menunjukkan pesan moral mengenai adab ketika berbincang dan berinteraksi dengan orang yang lebih tua, menjaga aturan dan etika dalam berpakaian ketika bertempat di daerah orang lain, sikap saling menghargau terhadap perbedaan budaya dan adat istiadat. Pesan lainnya adalah tentang kewajiban sebagai umat beragama yang harus melaksanakan beribadah dan meminta perlindungan hanya kepada Yang Maha Kuasa, serta harus menjauhi dari segala hal yang bersifat menyekutukan-Nya.¹⁶

3. Kajian yang dilakukan Hana Cholifah Nurjanah, Widyastuti Purbani, Else Liliani (2023) dari Universitas Negeri Yogyakarta, berjudul “*Pesan Moral dalam Film Love is Not Enough: Analisis Semiotika Roland Barthes*”. Studi ini berfokus pada pemahaman dan pemaknaan pesan moral dalam film *Love is Not Enough* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data didapatkan dengan menggunakan dokumentasi dan observasi. Temuannya menguraikan pesan moral yang

¹⁶ Trinada Pamungkas dkk., “Representasi Pesan Moral dalam Film: Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce dalam Film KKN Desa Penari,” *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi* 3, no. 2 (2023): 292–308, <https://doi.org/10.59895/deliberatio.v3i2.139>.

tersimpan dalam film *Love is Not Enough*, mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesamanya dalam kehidupan sosialnya.¹⁷

4. Kajian yang dilakukan Fairuz Anwidati Zahiyyah (2024) dari Universitas Bina Sarana Informatika, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, dengan judul “*Representasi Makna Denotasi Pada Pesan Moral Season 1 Anime Sousou No Frieren*”. Studi ini berfokus mengenai pemahaman makna secara mendalam pada *anime Sousou No Frieren* melalui pemaknaan semiotik Roland Barthes. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi juga dokumentasi. Temuannya memuat bahwa setiap film ataupun anime memiliki banyak pesan moral di dalamnya, diantaranya adalah motivasi dalam menjalani hidup ataupun dalam menghadapi masalah. Terdapat 17 motivasi diambil pada pesan moral dalam anime *Sousou No Frieren*, sebagian besarnya adalah motivasi mengenai menjalani kehidupan dengan baik.¹⁸
5. Kajian yang dilakukan Nadya Khoirul Jannah (2022) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi berjudul “*Representasi Pesan Moral Remaja Dalam Film Animasi Luca*”. Studi ini berfokus untuk menemukan makna dari adegan-adegan dan dialog, serta yang menyiratkan makna pesan moral remaja yang ada dalam film animasi berjudul *Luca* melalui berbagai tanda. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui dokumentasi dan juga

¹⁷ “Pesan Moral dalam Film *Love is Not Enough*: Analisis Semiotika Roland Barthes,” diakses 3 Juni 2025, <https://journalaudiens.umy.ac.id/index.php/ja/article/view/376/222>.

¹⁸ Fairuz Anwidati Zahiyyah, “Representasi Makna Denotasi Pada Pesan Moral Season 1 Anime *Sousou No Frieren*,” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 2, no. 1 (2024): 113–21, <https://doi.org/10.62379/jiksp.v2i1.1618>.

observasi. Temuannya menyatakan penyampaian pesan moral pada remaja dalam film dapat dilakukan melalui tokoh karakter yang ditampilkan, yang terermin dalam dialog, perilaku, karakter dan rangkaian kejadian dalam film.¹⁹

6. Kajian yang dilakukan Aditya Pramana Putra dan Eceh Trisna Ayuh (2025) dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dengan judul "*Interpretasi Pesan Moral Dalam Anime One Piece Episode 1096*". Studi ini berfokus untuk mengkaji pesan moral yang terdapat dalam anime *One Piece* episode 1096, karena banyak pesan-pesan yang perlu dicerna dan dapat berguna bagi para penikmatnya. Dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui dokumentasi. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa dalam anime *One Piece* episode 1096 mengandung pesan moral berupa nilai luhur yang mendasari hubungan manusia dan perjuangan untuk kebenaran. Hal itu tergambarkan dalam tema persahabatan, tolong-menolong, keberanian, kerjasama, dan rela berkorban.²⁰

7. Kajian yang dilakukan Emiliya Larasati dan Jiphie Gilia Indriyani (2022) dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul "*Representasi Pesan Moral Dalam Film Pendek Lamun Sumelang (Kajian Semiotika Roland Barthes)*". Studi ini berfokus menggali simbol-simbol dan pemaknaan konotatif pada *Lamun Sumelang* menggunakan teori semiotika

¹⁹ Nadya Khoirul Jannah, "Representasi Pesan Moral Remaja dalam Film Animasi Luca" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

²⁰ Aditya Pramana Putra dan Eceh Trisna Ayuh, "Interpretasi Pesan Moral dalam Anime One Piece Episode 1096," *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi (J-SIKOM)* 6, no. 1 (2025): 175–91, <https://doi.org/10.36085/jsikom.v6i1.8293>.

Roland Barthes. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui dokumentasi juga simak catat. Temuannya memaparkan bahwa dalam film *Lamun Sumelang* terdapat tanda yang memiliki makna tersembunyi. Tanda tersebut ditemukan pada empat *scene* yang mengandung pesan moral. Tanda tersebut ditampilkan melalui dialog antar tokoh serta pesan moral yang tersirat mengungkapkan mengenai berbagai pesan, yaitu agama, psikologis, dan kritik sosial. Pesan agama mengandung makna bahwa manusia beragama berkewajiban untuk berdoa dan meminta hanya kepada Tuhan. Pesan kedua adalah psikologis, yaitu pesan agar peduli terhadap lingkungan dan lebih peka kepada orang yang membutuhkan bantuan. Pesan ketiga yaitu kritik sosial, makna yang terkandung di dalamnya adalah ketidakmerataan distribusi bantuan bagi keluarga kurang mampu di Gunungkidul, serta kritik sosial terhadap anak-anak yang telah dewasa agar tetap merawat dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap orang tua.²¹

8. Kajian yang dilakukan Septia Winduwati dan Biyan Nugraha Wahyutristama (2022) dari Universitas Tarumanegara Jakarta, dengan judul “*Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Anime Demon Slayer: Mugen Train*”. Studi ini berfokus untuk menggali pesan serta nilai moral yang tersirat dalam film *anime Demon Slayer: Mugen Train*. Dengan menggunakan metode kualitatif, data didapatkan melalui wawancara serta dokumentasi. Temuannya membuktikan bahwa anime *Demon Slayer:*

²¹ Emiliya Larasati dan Jiphie Gilia Indriyani, “Representasi Pesan Moral Dalam Film Pendek *Lamun Sumelang* (Kajian Semiotika Roland Barthes),” *Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra* 6, no. 2 (2022): 16–26, <https://doi.org/10.33479/klausa.v6i2.589>.

Mugan Train dapat menjadi sarana penyampai pesan. Pesan juga nilai moral yang tersirat di dalamnya adalah harus menjadi seseorang yang pemberani dan pantang menyerah. Pesan moral lainnya adalah mengenai pengembangan diri serta interaksi dengan lingkup sosial.²²

9. Kajian dilakukan Zabidatus Zahwa, Amaliyah, Erindah Dimisyqiyani, Rizky Amalia Sinulingga, Gagas Gayuh Aji (2025) dari Universitas Airlangga, dengan judul “*Representasi Gaya Kepemimpinan Karismatik Karakter Senku Ishigami dalam Anime Dr. Stone.*”. Studi ini berfokus untuk menemukan serta menggambarkan gaya kepemimpinan karismatik karakter Senku Ishigami dalam *Dr. Stone*, serta menjelaskan mengenai peran dan dampaknya pemimpin karismatik dalam menggerakkan kelompoknya untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif naratif, data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung dan dokumentasi. Temuannya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Senku memiliki peran dengan menumbuhkan optimisme untuk menghadapi setiap tantangan yang ada, kemudian dampak dari kepemimpinan Senku terlihat dari rasa percaya, loyalitas, dan solidaritas anggota *Kingdom of Science* pada Senku.²³

10. Kajian yang dilakukan Ida Sakinah Iwari, Sultas Himawan, dan Nina Kusumawati (2024) dari Universitas Bina Sarana Informatika dengan judul, “*Representasi Makna Keluarga Dalam Animasi “Gakuen Babysitter’s*”

²² Septia Winduwati dan Biyan Nugraha Wahyutristama, “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Anime Demon Slayer: Mugen Train,” *Koneksi* 6, no. 2 (2022): 287–293, <https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15674>.

²³ Zabidatus Zahwa dkk., “Representasi Gaya Kepemimpinan Karismatik Karakter Senku Ishigami dalam Anime Dr. Stone,” *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 11, no. 6 (2025): 131–40.

Episode 2 (Analisa Semiotika Roland Barthes)”. Studi ini berfokus untuk mengetahui pemaknaan denotasi serta konotasi yang menggambarkan makna keluarga pada animasi “*Gakuen Babysitter’s*” episode 2 menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui dokumentasi. Temuannya menyatakan nilai kekeluargaan dari tayangan objek penelitian ditunjukkan melalui tanda dan terdapat 7 *scene* yang merepresentasikan makna kekeluargaan setelah di analisa melalui semiotika Roland Barthes.²⁴

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Intan Leliana, Mirza Ronda, dan Hayu Lusianawati (2021)	Representasi Pesan Moral dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes)	Persamaan kajian ini terletak pada fokus kajiannya terhadap representasi pesan moral serta penerapan pendekatan kerangka teori semiotika Roland Barthes.	Perbedaan kajian ini terletak pada objek dalam penelitian dan jenis produk media yang dikaji.
2.	Trinada Pamungkas, Silvania Mandaru, dan Juan Ardiles Nafie (2023)	Representasi Pesan Moral dalam Film (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce dalam Film KKN Desa Penari)	Persamaan kajian ini berfokus pada proses pemaparan mengenai pesan moral yang terdapat dalam film.	Perbedaan penelitian ini terletak pada kerangka semiotika yang diterapkan, serta jenis produk media yang menjadi fokus pembahasan.

²⁴ Ida Sakinah Iwari dkk., “Representasi Makna Keluarga Dalam Animasi ‘*Gakuen Babysitters*’ Episode 2 (Analisa Semiotika Roland Barthes),” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 14402–12, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11860>.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Hana Cholifah Nurjanah, Widyastuti Purbani, Else Liliani (2023)	Pesan Moral dalam Film <i>Love is Not Enough</i> : Analisis Semiotika Roland Barthes	Persamaan kajian ini terletak pada penerapan teori semiotika Roland Barthes sebagai landasan analisis objek penelitian.	Perbedaan kajian ini terletak pada objek yang dijadikan fokus kajian.
4.	Fairuz Anwidati Zahiyyah (2024)	Representasi Makna Denotasi Pada Pesan Moral Season 1 Anime Sousou No Frieren.	Persamaan kajian ini terletak pada penerapan kerangka analisis semiotika Roland Barthes serta pemilihan animasi sebagai objek kajian.	Perbedaan kajian ini terletak pada fokus kajian serta objek yang dianalisis.
5.	Nadya Khoirul Jannah (2022)	Representasi Pesan Moral Remaja dalam Film Animasi Luca	Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan analisis semiotika Roland Barthes serta pemilihan animasi sebagai objek kajian.	Perbedaan kajian ini terdapat pada objek yang digunakan serta fokus penelitian yang ingin dicapai.
6.	Aditya Pramana Putra dan Eceh Trina Ayuh (2025)	Interpretasi Pesan Moral dalam Anime One Piece Episode 1096	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan animasi sebagai objek penelitian serta menerapkan analisis semiotika Roland Barthes.	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis animasi yang dijadikan objek kajian serta fokus penelitian yang ingin dicapai.
7.	Emiliya Larasati dan Jiphie Gilia Indriyani (2022)	Representasi Pesan Moral dalam Film Pendek Lamun Sumelang (Kajian Semiotika Roland Barthes)	Persamaan penelitian ini terletak pada fokus kajian serta penggunaan analisis semiotika Roland Barthes sebagai metode analisis.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek yang dijadikan bahan penelitian.
8.	Septia Winduwati dan Biyan Nugraha	Analisis Semiotika Pesan Moral dalam	Persamaan penelitian ini terletak pada	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis animasi yang

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Wahyutristama (2022)	Anime <i>Demon Slayer: Mugen Train</i>	animasi sebagai objek kajian dan menggunakan semiotika Roland Barthes.	dijadikan objek penelitian.
9.	Zabidatus Zahwa, Amaliyah, Erindah Dimisyqiyani, Rizky Amalia Sinulingga, Gagas Gayuh Aji (2025)	Representasi Gaya Kepemimpinan Karismatik Karakter Senku Ishigami dalam Anime <i>Dr. Stone</i>	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis semiotika serta menjadikan animasi sebagai objek kajian.	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis animasi yang dijadikan objek penelitian.
10.	Ida Sakinah Iwari, Sultas Himawan, dan Nina Kusumawati (2024)	Representasi Makna Keluarga dalam Animasi “ <i>Gakuen Babysitters</i> ” Episode 2 (Analisa Semiotika Roland Barthes)	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan semiotika Roland Barthes dalam menganalisis objek penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu juga menggunakan animasi sebagai objek kajian dan membahas representasi dalam penelitiannya.	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis objek yang dikaji. Penelitian terdahulu meneliti animasi <i>Gakuen Babysitters</i> dengan fokus pada pengungkapan makna kekeluargaan dalam animasi tersebut.

Sumber: Data Diolah (2025)

B. Kajian Teori

1. Semiotika

Semiotika merupakan kajian mengenai pemaknaan dalam sebuah tanda. *Semiotika* dalam bahasa Yunani memiliki padanan, *sēmeion* berarti “tanda”. Secara umum, semiotika berfokus pada bagaimana sebuah tanda dimaksudkan untuk menyampaikan pesan atau makna dalam bentuk

komunikasi, baik melalui bahasa, gambar, simbol, maupun media lainnya. Tanda dalam kajian semiotika tidak hanya terbatas pada kata, namun dapat berupa gambar, simbol, gerakan tubuh, atau bentuk ekspresi lainnya.

Semiotika dapat dipahami sebagai ilmu yang berfokus pada proses pembentukan makna melalui tanda. Tanda tidak menunjuk pada dirinya sendiri, sedangkan makna muncul dari hubungan yang terbentuk antara tanda dan objek yang diwakilinya.²⁵ Konsep ini menjadi dasar pada kajian komunikasi dan melahirkan kajian yang secara khusus mempelajari serta menggali makna di balik tanda, yaitu semiotika.

Pada perkembangannya, semiotika terbentuk menjadi dua cabang, semiotika komunikasi serta semiotika signifikasi. Penelitian ini berfokus pada kajian semiotika dalam bidang komunikasi, yang membahas pembentukan tanda melalui berbagai faktor komunikasi, yakni pengirim, penerima, pesan, saluran, dan acuan. Penelitian ini menggunakan animasi sebagai tanda sekaligus bagian dari kajian teori komunikasi yang maknanya akan digali melalui kajian semiotika.

2. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes mengembangkan pemikiran Ferdinand de Saussure dalam kajian semiotika. Menurut Barthes, tanda tidak hanya berhenti pada pemaknaan tingkat pertama atau makna denotatif, tetapi juga makna pada tingkat kedua, yaitu konotasi yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan pengalaman masyarakat. Pada tahap ini, makna denotatif yang terbentuk

²⁵ Erwan Efendi dkk., "Semiotika Tanda Dan Makna," *Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (2024): 155, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3329>.

pada sistem pertama berfungsi sebagai penanda baru dalam sistem kedua sehingga menghasilkan makna konotatif.²⁶

Selanjutnya, Barthes memperkenalkan konsep mitos sebagai bentuk pemaknaan tingkat kedua yang telah dianggap wajar dan alamiah oleh masyarakat, padahal mitos tersebut dibangun melalui konstruksi sosial. Mitos berfungsi menyampaikan nilai, pandangan dunia, atau ideologi tertentu melalui tanda-tanda yang telah dikonstruksi sebelumnya.

Dalam kajian film, para ahli seperti Bordwell dan Thompson menyatakan bahwa film dan animasi bekerja melalui sistem representasi visual yang tersusun dari elemen gambar, warna, gerakan, setting, dan pola naratif.²⁷ Elemen-elemen visual ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai cerita, tetapi juga sebagai bentuk tanda yang memuat makna dan ideologi tertentu. Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa semiotika Barthes relevan untuk memahami bagaimana film dan animasi membentuk makna melalui simbol-simbol yang mengandung nilai budaya yang lebih dalam.

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini penting untuk mengungkap bagaimana simbol-simbol visual dan naratif dalam *Avatar: The Last Airbender* episode “The Northern Air Temple” membangun pesan moral secara tersirat. Episode ini memuat berbagai tanda yang berkaitan dengan nilai kerja keras, tanggung jawab, dan kebijaksanaan, yang dapat dianalisis melalui tiga lapisan pemaknaan

²⁶ Ninuk Lustyantje, *Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes dalam Karya Sastra Prancis* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta), 4, <https://pps.unj.ac.id/publikasi/dosen/ninuk.lustyantje/16.pdf>

²⁷ Mohamad Ariansah, *Cara Bercerita Dalam Film* (Pusat Pengembangan Perfilmaan - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 55–65.

Barthes. Analisis ini juga memungkinkan peneliti menautkan makna-makna tersebut dengan ideologi dan nilai moral yang dipahami oleh audiens, sehingga kajian semiotika Barthes menjadi landasan teoritis yang tepat untuk menafsirkan representasi moral dalam animasi tersebut

a. Denotasi

Denotasi merupakan tahap pertama dalam proses pemaknaan. Tahapan ini, hubungan penanda dan petanda menciptakan makna langsung tanpa dipengaruhi oleh konteks sosial maupun budaya. Tingkat pertandaan ini menggambarkan keterkaitan antara penanda dan petanda yang merujuk pada realitas sebenarnya.²⁸ Pemaknaan pada tahap ini tidak memerlukan penafsiran mendalam, karena maknanya bersifat langsung dan dapat ditangkap oleh pancaindera. Denotasi berfungsi sebagai dasar awal untuk memahami makna selanjutnya yang lebih kompleks.

b. Konotasi

Konotasi adalah tahapan kedua dan menguraikan hubungan antara penanda dengan petanda kemudian menghasilkan makna tidak langsung. Berbeda dengan denotasi, pemaknaan tingkat ini dapat dimasuki oleh berbagai konteks tergantung pada yang memaknainya. Makna konotasi bersifat implisit, tersembunyi, tidak langsung, dan disebut dengan makna konotatif (*connotative meaning*).²⁹ Tanda yang sebelumnya muncul pada tahap denotasi, dalam konotasi berfungsi

²⁸ Fatimah Fatimah, *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*, ed. oleh Syahril, Cet. 1 (TallasaMedia, 2022), <http://158.51.99.76/777/>, 48.

²⁹ Fatimah, *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*, 48.

sebagai penanda baru, sementara petandanya adalah nilai atau pandangan sosial dan budaya. Oleh karena itu, makna konotatif dapat berbeda tergantung siapa yang menerima dan dalam situasi apa tanda tersebut dipahami, kemudian makna tersebut disepakati sesuai sosial dan budaya yang berkembang di tempat diterimanya tanda.

a. Mitos

Menurut Roland Barthes, mitos merupakan suatu sistem komunikasi yang memberikan makna baru terhadap sebuah tanda. Mitos tidak hanya merujuk pada cerita tradisional, melainkan dipahami sebagai hasil konstruksi budaya yang berkembang di tengah masyarakat sehingga maknanya diterima dan diyakini secara luas oleh kelompok sosial tertentu.

Mitos terbentuk ketika suatu tanda telah mengalami pemaknaan secara konotatif, lalu dipersepsikan sebagai sesuatu yang alami dan dianggap sebagai kebenaran, meskipun makna tersebut belum tentu benar secara objektif.³⁰ Kontramitos adalah bentuk pemaknaan tandingan terhadap mitos yang telah berkembang sebelumnya. Biasanya kontramitos muncul dalam masyarakat yang terbuka terhadap berbagai pandangan dan pengaruh dari luar. Sementara dalam masyarakat yang tertutup atau kaku, mitos lama sering kali dianggap mutlak dan tidak dapat dipertentangkan. Mitos dan kontramitos mencerminkan dinamika sosial yang terus berkembang dalam melihat suatu realitas.

³⁰ Fatimah, *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*, 61.

Tabel 2.2
Semiotika Roland Barthes

<i>Signifer</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
<i>Denotatif Sign</i> (Tanda Denotatif)	
<i>Conotative Signifer</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

3. Representasi Stuart Hall

Representasi merupakan proses yang berperan dalam menafsirkan makna dan kebudayaan dalam suatu masyarakat.³¹ Stuart Hall menyatakan bahwa representasi merupakan proses pembentukan makna terhadap ide-ide dalam pikiran manusia melalui bahasa.³² Pada tahap ini, hubungan antara bahasa dengan konsep menjadikannya sebagai sebuah makna yang sesuai dengan kebudayaan di mana makna tersebut dikonstruksi.

Stuart Hall menjelaskan bahwa dalam proses representasi terdapat dua komponen, yaitu *representer* (pihak yang mempresentasikan) dan *represented* (pihak yang direpresentasikan). Ada tiga pendekatan utama yang digunakan untuk memaknai sebuah tanda dalam teori representasi Stuart Hall, yaitu jenis reflektif yang memandang sebuah makna telah

³¹ Ivana Grace Sofia Radja dan Leo Riski Sunjaya, "Representasi Budaya Jember Dalam Jember Fashion Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall," *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2024): 15, <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.160>.

³² Winda Ayuanda dkk., "Budaya Jawa Dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall," *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 7, no. 2 (2024): 441, <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i2.143>.

melekat pada sebuah objek dan dicerminkan melalui bahasa, jenis intensional yang membahas bahwa makna tergantung pada penyampainya, dan jenis konstruksional yang menyatakan bahwa makna adalah hasil dari konstruksi sosial dan budaya.³³

Penelitian ini menggunakan pendekatan reflektif yang berpandangan bahwa makna dapat ditemukan dalam realitas, lalu disampaikan melalui bahasa, baik secara langsung maupun melalui simbol yang digunakan dalam media. Representasi digunakan untuk memahami bagaimana makna dibentuk dan disampaikan melalui elemen-elemen dalam animasi, seperti dialog, narasi, dan karakternya. Tanda-tanda tersebut dianalisis menggunakan kajian semiotika Roland Barthes. Menggali pesan moral yang direpresentasikan animasi *Avatar: The Last Airbender* episode “*The Northern Air Temple*” menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

4. Media Massa

Media massa merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi atau sarana untuk berkomunikasi kepada khalayak luas. Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang, dan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam rutinitas sehari-hari. Manusia merupakan makhluk sosial yang bergantung pada komunikasi sebagai sarana untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Komunikasi bersumber dari bahasa Latin, seperti *communis*, *communico*, *communicatio*, *communicare*, artinya membuat sama. Komunikasi merujuk pada proses penyampaian informasi

³³ “Representasi Makna Perilaku Munafik Dalam Film; Analisis Semiotika Film Munafik 2,” *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 2, no. 01 (2019): 52, <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v2i01.44>.

kepada pihak lain, melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal, seperti simbol atau isyarat-isyarat tertentu, dengan tujuan agar informasi dapat dipahami oleh kedua belah pihak.³⁴

Proses komunikasi tersusun dari berbagai elemen yang saling terkait, kemudian menghasilkan sebuah proses rumit. Hasil dari proses tersebut lahirlah sebuah komunikasi. Unsur-unsur dalam komunikasi meliputi:³⁵

a. Sumber

Sumber komunikasi merupakan pihak yang memiliki tujuan komunikasi atau pihak yang menyampaikan pesan. Sumber dapat disebut pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator, atau pembicara (*speaker*).

b. Pesan

Pesan merupakan pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerimanya. Pesan sering juga dapat disebut sebagai konten (*content*), pesan (*message*), atau informasi (*information*).

c. Saluran atau Media

Saluran atau media berperan sebagai perantara yang difungsikan untuk memberikan pesan kepada pihak penerima. Saluran dapat berupa organisasi, kelompok arisan, pesta rakyat. Media seperti media massa meliputi surat kabar, majalah, radio, internet, dan lain sebagainya.

³⁴ Herlina dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi* (CV Basya Media Utama, 2023), 2, https://www.researchgate.net/publication/386136956_Ilmu_Komunikasi_Dasar.

³⁵ Edward Ariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sejarah, Hakikat, dan Proses* (Diva Press, 2020), 81–85.

d. Penerima

Penerima merupakan sasaran dalam proses komunikasi. Penerima juga sering disebut dengan khalayak, penerima (*receiver*), penyandi balik (*decoder*), atau sasaran komunikasi.

e. Efek

Efek atau pengaruh merupakan perubahan yang dialami penerima setelah menerima pesan dari pengirim. Efek komunikasi dapat berupa pengaruh psikologis yang mencakup tiga aspek, yaitu:

- 1) Aspek Kognitif, yang berkaitan dengan pengetahuan dan kesadaran
- 2) Aspek Afektif, berkaitan dengan sikap dan perasaan emosional
- 3) Aspek Konatif, yang berkaitan dengan tindakan atau perilaku

f. Umpan Balik

Umpan balik (*feedback*) ialah tanggapan penerima pada pesan yang diterima dari pengirim. Umpan balik dalam proses komunikasi memiliki peran penting, karena menentukan keberlanjutan sebuah interaksi komunikasi antara pengirim dan penerima pesan.

g. Gangguan

Gangguan (*noise*) merupakan hambatan yang muncul secara tidak terduga dalam proses komunikasi. Gangguan dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal, dan dapat menghalangi pihak penerima untuk memahami pesan yang dikirimkan oleh pengirim.

h. Konteks atau Situasi Sosial

Komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa sosial, artinya komunikasi hanya dapat terjadi jika terdapat hubungan sosial antara pengirim dan penerima. Konteks komunikasi memiliki tiga dimensi utama, yaitu:

- 1) Dimensi fisik, berkaitan dengan tempat atau lokasi komunikasi, seperti rumah, sekolah, atau taman.
- 2) Dimensi sosial psikologis, berkaitan dengan hubungan atau status sosial antar pihak, seperti aturan, budaya, persahabatan, atau permusuhan.
- 3) Dimensi temporal, berkaitan dengan waktu atau suasana, seperti waktu dalam satu hari atau kondisi ketika komunikasi berlangsung.

Komunikasi massa menjangkau audiens yang besar, media seperti radio, surat kabar, televisi, dan internet menjadi media utama dalam proses komunikasi massa. Komunikasi massa menggunakan media yang bersifat melembaga atau dikelola oleh suatu lembaga. Sifatnya yang luas membuat proses komunikasi ini melibatkan banyak pihak agar penyampaian pesan dapat berjalan secara efektif.³⁶

a. Animasi sebagai Media Massa

Salah satu bentuk media yang mengalami perkembangan pesat adalah animasi. Animasi merupakan bentuk komunikasi visual yang menggabungkan gambar bergerak, suara, dan narasi menjadi satu

³⁶ Kun Wazis, *Komunikasi Masa: Kajian Teoritis dan Empiris*. (UIN KHAS Press, 2022),

kesatuan. Karena tampilannya yang menarik dan dinamis, animasi mudah disukai, terutama oleh generasi muda. Hal ini yang membuat animasi tidak digunakan untuk hiburan, tetapi juga untuk menyampaikan pesan sosial, budaya, pendidikan, atau ideologi. Seiring perkembangan teknologi digital, animasi kini semakin mudah diakses melalui berbagai platform seperti televisi, YouTube, dan layanan *streaming* lainnya.

Salah satu contoh animasi yang menyampaikan pesan melalui dialog dan karakternya adalah *Avatar: The Last Airbender*. Melalui tokoh karakter, narasi, serta konflik yang dihadirkan, animasi ini menyisipkan pesan-pesan moral. Ini membuktikan bahwa animasi juga dapat menjadi media komunikasi yang bermakna. Dengan demikian, animasi *Avatar: The Last Airbender* dapat dikaji lebih mendalam melalui pendekatan semiotika untuk mengungkap makna dan pesan tersembunyi yang terdapat di balik tanda-tandanya.

5. Moral

Istilah moral merujuk pada bahasa Latin "*mores*" berakar pada kata "*mos*". "*Mores*" mengacu pada adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, dan akhlak yang selanjutnya menjadi norma dalam bersikap baik.³⁷ Moral dapat dipahami sebagai keseluruhan perilaku manusia, baik yang bernilai positif maupun negatif, yang terbentuk melalui proses pembiasaan dalam aktifitas sehari-hari. Moral berhubungan dengan norma, yaitu ketentuan yang mengikat dan berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sosial.

³⁷ Arif Sobirin Wibowo dkk., "Buku Ajar Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral," Penerbit Tahta Media, 19 Januari 2024, 1, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/610>.

Moral sering menjadi tolak ukur nilai dalam kehidupan sosial. Seseorang dikatakan bermoral apabila ia mampu menghindari perbuatan yang melanggar norma atau aturan yang ditetapkan. Sebaliknya, seseorang dapat dikatakan tidak bermoral apabila melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Aturan masyarakat atau norma bersifat relatif, yang berarti dapat berbeda-beda tergantung latar belakang budaya, sosial, serta karakteristik di lingkungannya masing-masing.

Berdasarkan pengertian moral di atas, terdapat dua konsep yang memiliki kesamaan makna diantaranya, etika, dan nilai.

a. Etika

Etika merupakan kumpulan nilai, norma, atau aturan yang menjadi dasar dalam berperilaku serta berfungsi sebagai acuan dalam menentukan mana yang baik dan buruk. Etika tidak hanya mengatur hubungan antarindividu dalam bermasyarakat, tetapi juga mencerminkan kesadaran moral yang tumbuh dari hati nurani manusia. Etika juga berperan untuk menciptakan keharmonisan sosial dan menjaga tatanan moral dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai

Nilai merupakan acuan dalam menentukan sebuah pilihan. Nilai bersifat mengikat dan sangat berkaitan dengan kehidupan sosial, karena menjadi dasar dalam membedakan antara hal baik dan buruk oleh masyarakat.³⁸

³⁸ Tutuk, *Transformasi Moral Digital dalam Pembelajaran*, 31-32.

Dari keempat konsep tersebut, moral sering disamakan dengan nilai. Nilai bersifat abstrak, berupa keyakinan dan standar untuk menentukan baik buruknya perbuatan. Sedangkan moral merupakan bentuk sikap dari nilai itu sendiri dalam bentuk perbuatan. Nilai berfungsi sebagai merupakan tolak ukur yang untuk membantu individu dalam memenuhi kebutuhannya.³⁹ Nilai adalah pedoman sedangkan moral merupakan bentuk implementasinya.

Nilai dapat muncul dari beragam sumber, salah satunya adalah ajaran agama. Nilai-nilai agama menjadi fondasi utama pembentukan moral umat dalam ajaran Islam, nilai-nilai agama menjadi fondasi. Nilai tersebut berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist yang berfungsi sebagai tuntunan hidup yang memberikan kebaikan bagi umat Islam. Nilai berperan penting sebagai landasan keyakinan dalam menilai suatu tindakan sebagai baik atau buruk, sedangkan moral merupakan wujud nyata dari pelaksanaan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, hakikat nilai moral dapat dipahami melalui dua sudut pandang, yaitu:

a. Moral Ekstrinsik

Moral ekstrinsik adalah penilaian terhadap baik atau buruknya suatu tindakan manusia yang dilakukan berdasarkan kesesuaian atau kepatuhan terhadap hukum yang berlaku atau perintah yang ditetapkan. Moralitas jenis ini menilai perilaku manusia berdasarkan kesesuaian atau

³⁹ "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Anime One Piece Arc Alabasta," Diakses 28 Juni 2025, 93, <https://Jurnal.Iain-Bone.Ac.Id/Index.Php/Adara/Article/View/4531/1683>.

ketidaksesuaian tindakan tersebut dengan peraturan eksternal atau norma hukum lain yang dianggap sah dan berlaku.⁴⁰

Moralitas ekstrinsik membahas kesesuaian tindakan terhadap aturan yang berlaku, bukan pada niat ataupun motivasi pelaku. Aturan yang dimaksud dapat berupa dari hukum, budaya, sosial, perintah agama, ataupun aturan lain yang bersifat sah. Sebagai contoh, apabila seseorang bertindak sesuai aturan yang berlaku, maka tindakan tersebut dinilai benar, meskipun tindakan tersebut tidak didasari untuk melakukan kebaikan. Selama tindakan tersebut mengikuti aturan, maka akan dianggap sebagai tindakan yang bermoral.

b. Moral Intrinsik

Moral intrinsik merupakan kebalikan dari moral ekstrinsik. Moral jenis ini menilai bahwa baik atau buruknya suatu tindakan didasarkan pada tindakan itu sendiri, bukan karena aturan dari luar. Sebuah tindakan dapat dianggap benar dan baik karena didasari rasa kemanusiaan, meskipun tindakan tersebut bertentangan dengan aturan yang sah.⁴¹

Moral intrinsik menekankan pada baik dan buruknya suatu tindakan tidak ditentukan oleh pihak yang berkuasa, melainkan berasal dari kesadaran manusia. Dengan kata lain, moral lebih mengutamakan sisi kemanusiaan dan niat dari pelaku, dibanding ketaatan yang berlaku meski tindakan tersebut dianggap salah atau melanggar.

⁴⁰ Agustinus W. Dewantara, *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia* (PT Kanisius, 2017), 49, <https://www.widyayuwana.ac.id/2018/06/23/buku-filsafat-moral-pergumulan-etis-keseharian-hidup-manusia/>.

⁴¹ Dewantara, *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*, 51.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman suatu fenomena melalui data nonangka yang dianalisis secara deskriptif.⁴² Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggalian makna dalam animasi, sehingga data yang diperoleh berupa dialog, adegan, dan simbol visual.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan pesan moral melalui uraian kata-kata secara sistematis. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pesan moral yang disampaikan dalam objek penelitian berdasarkan data yang ditemukan.⁴³

Pendeskripsian pesan moral yang memiliki keselarasan dengan nilai-nilai ajaran Islam disusun berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi terhadap objek penelitian, kemudian dianalisis menggunakan kerangka teori semiotika Roland Barthes.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah animasi *Avatar: The Last Airbender*, khususnya episode “The Northern Air Temple” yang diakses melalui platform streaming Netflix sebagai platform resmi penayangan animasi tersebut. Episode ini dipilih sebagai objek penelitian karena mengandung berbagai simbol yang menyiratkan pesan moral yang tidak disampaikan secara eksplisit.

⁴² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2021), 6.

⁴³ Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (K-Media, 2023), 102.

C. Subyek Penelitian

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari tayangan animasi *Avatar: The Last Airbender*, khususnya episode “*The Northern Air Temple*”. Data primer tersebut diperoleh melalui observasi terhadap konten animasi berdurasi 22 menit 43 detik dengan mencatat setiap adegan, dialog, serta elemen visual dan naratif yang relevan dengan analisis penelitian.

Episode ini dipilih karena peneliti menemukan adanya berbagai simbol yang menyiratkan pesan moral namun tidak ditampilkan secara eksplisit. Pemilihan episode tersebut dilakukan setelah melalui proses pengamatan beberapa episode dalam seri *Book of Water* animasi *Avatar: The Last Airbender*.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada kajian ini dikumpulkan dari bermacam-macam sumber, termasuk literatur yang relevan dengan topik penelitian, buku literatur, artikel ilmiah, kamus istilah, internet, serta sumber-sumber lain yang mendukung.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian untuk memperoleh sebuah informasi secara akurat. Observasi dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi non-partisipatif (*non-*

participatory observation).⁴⁴ Pada penelitian ini, observasi dilakukan dalam bentuk observasi non-partisipatif karena peneliti tidak terlibat dalam alur cerita, melainkan hanya mengamati tayangan animasi sebagai sumber data.

Peneliti melakukan pengamatan dengan menonton animasi *Avatar: The Last Airbender* episode “*The Northern Air Temple*” secara berulang untuk mencatat adegan, dialog, tindakan karakter, serta simbol visual yang relevan dengan kajian pesan moral. Setiap temuan dicatat dan dikategorikan sesuai kebutuhan analisis.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti memanfaatkan sumber berupa buku, artikel daring, dan media pendukung lainnya yang berkaitan dengan kajian pesan moral dan teori semiotika.

Peneliti mendokumentasikan cuplikan adegan dari episode “*The Northern Air Temple*” dalam serial *Avatar: The Last Airbender* yang menampilkan unsur-unsur yang relevan dengan topik penelitian. Cuplikan adegan tersebut digunakan sebagai bahan dalam proses pengelompokan data dan penafsiran makna.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menerapkan kerangka teori semiotika Roland Barthes sebagai landasan utama untuk menginterpretasikan makna-

⁴⁴ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu, 2020), 124.

makna yang tersirat dalam animasi *Avatar: The Last Airbender*, khususnya episode “*The Northern Air Temple*”.

Teori Barthes digunakan karena peneliti melihat bahwa pada pemaknaannya tidak hanya berfokus pada tataran pertama, yaitu denotasi dan konotasi, tetapi juga pada tataran kedua yang mencakup mitos. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap makna moral yang terhubung dengan nilai budaya, ideologi, serta pesan-pesan yang disampaikan secara tidak langsung dan ditafsirkan sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat.⁴⁵

Proses analisis data melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Denotasi

Peneliti mengidentifikasi makna denotatif, yaitu makna yang muncul secara langsung dari apa yang terlihat oleh pancaindra. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan elemen-elemen visual dalam adegan, seperti karakter, gerakan, latar tempat, objek, atau simbol tertentu tanpa memberikan interpretasi tambahan.

2. Tahap Konotasi

Peneliti menganalisis makna konotatif, yaitu pemaknaan yang lebih mendalam dan berkaitan dengan aspek simbolik. Pada tahap ini, tanda-tanda dalam animasi dihubungkan dengan konteks sosial, budaya, dan pengalaman penonton sehingga menghasilkan makna yang lebih luas dari sekadar apa yang tampak.

⁴⁵ A. A. Raka Jayaningsih dkk., “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Buku Kumpulan Cerita Pendek Sagra” *E-Jurnal Medium* 6, no. 2 (2025): 29–43, <https://doi.org/10.24843/dw59v354>.

3. Tahap Mitos

Peneliti menafsirkan makna mitos, yaitu bagaimana makna tertentu terbentuk, dilembagakan, dan dianggap wajar dalam budaya atau ideologi masyarakat. Pada tahap ini dianalisis bagaimana episode “The Northern Air Temple” menyampaikan nilai moral yang selaras dengan pandangan budaya atau prinsip moral tertentu.

F. Keabsahan Data

Validasi data pada penelitian ini melalui proses triangulasi sumber serta peningkatan ketekunan. Triangulasi sumber dilaksanakan melalui pengecekan data dari berbagai sumber untuk memvalidasi kebenaran antara sumber utama dan sumber pendukung. Data utama kajian ini berasal dari animasi *Avatar: The Last Airbender* episode “The Northern Air Temple.”

Peningkatan ketekunan dilakukan melalui pengamatan secara teliti dan berkelanjutan dengan tujuan mendapatkan data yang akurat dan sistematis.⁴⁶ Peneliti juga memperbanyak literatur yang relevan sebagai bagian dari peningkatan ketekunan guna memperkuat uji kredibilitas. Melalui langkah ini, peneliti memperoleh wawasan yang lebih luas terkait konteks data, sehingga dapat digunakan untuk menilai kesesuaian data utama dengan referensi pendukung.

Penelitian ini menggabungkan dua teknik uji kredibilitas, yaitu triangulasi sumber dan peningkatan ketekunan, untuk memastikan kesesuaian

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (CV Alfabeta, 2017). 272.

data utama yang diperoleh dari adegan animasi dengan referensi ilmiah yang relevan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan menjadi langkah pertama dalam metodologi penelitian. Langkah-langkah pada tahapan ini meliputi menentukan topik penelitian dan merumuskan masalah yang jelas, menyusun tujuan penelitian dan manfaatnya bagi bidang studi, mengidentifikasi objek dan subjek penelitian yang akan menjadi fokus analisis, dan menyusun instrumen penelitian yang akan menjadi acuan dalam membantu pengumpulan data secara sistematis.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini adalah tujuan dari proses penelitian. Peneliti melakukan observasi terhadap objek penelitian yaitu animasi *Avatar: The Last Airbender* episode "*The Northern Air Temple*". Pengamatan dilakukan secara non-partisipan, dengan peneliti bertindak sebagai pengamat eksternal.. Selain itu, peneliti mengumpulkan dokumen pendukung seperti artikel, jurnal, dan buku-buku relevan untuk memperkuat analisis.

3. Tahap Analisis Data Penelitian

Tahapan ini menguraikan mengenai data penelitian, data yang telah diterima kemudian dikategorikan serta diidentifikasi sesuai tema yang terkait dengan fokus penelitian. Proses analisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang berisi denotatif, konotatif, dan mitos.

Melalui tahap-tahap ini, peneliti ingin menggali makna serta pesan moral yang tersirat dalam adegan di dalamnya.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini adalah bagian akhir dari penelitian. Tahapan ini meliputi penyusunan hasil analisis secara sistematis dan terstruktur. Pada tahap ini, peneliti menulis hasil penelitian menggunakan sistem penulisan sesuai pedoman laporan penelitian supaya memenuhi standar akademik.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Rumah Produksi Animasi *Avatar: The Last Airbender*



Gambar 4. 1
Logo Rumah Produksi Nickeledeon

Nickelodeon adalah perusahaan media dan saluran televisi yang khusus menyajikan program untuk anak-anak dan remaja. Kantor pusatnya berada di Los Angeles dan New York, dan Nickelodeon Animation Studio dikenal sebagai studio pembuat berbagai serial animasi asli yang melibatkan seniman, penulis, dan pengisi suara profesional.⁴⁷ Format tayangan yang mengedepankan hiburan dan pendidikan anak, Nickelodeon berperan dalam membentuk budaya tontonan anak di banyak negara, termasuk Indonesia.

Awal mula Nickelodeon dimulai dari program televisi bernama Pinwheel yang tayang melalui kabel lokal Warner Cable Company di Columbus, Ohio, Amerika Serikat, pada tahun 1977. Program ini

⁴⁷ “Nickelodeon Animation - Our Content Page - Nickelodeon Animation,” diakses 28 Oktober 2025, <https://nickanimation.com/content/>.

menampilkan konten edukasi serta tayangan hiburan bagi anak-anak. Pada tahun 1979, Pinwheel terbagi menjadi dua saluran, satu tetap bernama Pinwheel, sedangkan satunya menjadi Nickelodeon. Pada 1 April 1979, Nickelodeon diluncurkan sebagai *channel* televisi kabel pertama yang ditujukan khusus bagi anak-anak.⁴⁸

Nickelodeon dikuasai perusahaan media besar, ViacomCBS Domestic Media Networks, yang kemudian bernama Paramount Media Networks di bawah Paramount Global. Perusahaan ini mengelola berbagai jaringan televisi dan media digital yang menjangkau jutaan pemirsa di seluruh dunia. Sejak 2011, divisi MTV Networks yang menaungi Nickelodeon berganti nama menjadi Viacom Media Networks untuk memperkuat konsolidasi media bagi anak muda dan anak-anak di tingkat global.

Di Indonesia, Nickelodeon hadir sejak awal 2000-an, tayangan Nickelodeon pertama kali tayang di ANTV dari Juni 2001 hingga Februari 2003, selanjutnya berpindah ke TV7 pada periode Maret 2003 sampai Januari 2004, dan selanjutnya ditayangkan di Lativi dari Februari 2004 hingga Januari 2006. Pada Februari 2006, Nickelodeon resmi disiarkan di Global TV (sekarang GTV) dan masih bertahan hingga sekarang. Melalui jaringan ini, masyarakat Indonesia dapat menikmati berbagai tayangan animasi internasional populer seperti *SpongeBob SquarePants*, *Dora the Explorer*, dan *Avatar: The Last Airbender*.

⁴⁸ Pen Siau Hong dan Assaidatul Husna, "Analisis Interpretasi Laut Pada Kartun Spongebob," *Jurnal Rupa Matra* 2, no. 2 (2024): 113, <https://doi.org/10.62375/jdkv.v2i2.245>.

Avatar: The Last Airbender mendapat sambutan baik di seluruh dunia karena cerita yang mendalam, serta pesan moral yang kuat. Di Indonesia, serial ini tayang di GTV dan menjadi salah satu animasi barat yang paling dikenal oleh generasi 2000-an. Dengan latar belakang tersebut, Nickelodeon juga dikenal sebagai media yang berperan dalam membentuk nilai moral dan budaya populer anak-anak di dunia, termasuk Indonesia.⁴⁹ Hal ini menjadi dasar penting untuk menganalisis representasi nilai moral, budaya, dan komunikasi dalam tayangan animasi seperti *Avatar: The Last Airbender*.

2. Profil Animasi *Avatar: The Last Airbender*

Avatar: The Last Airbender atau *Avatar: The Legend of Aang* merupakan serial animasi televisi Amerika dengan gaya anime dan diproduksi oleh Nickelodeon Animation Studios. Animasi yang dikembangkan Michael Dante DiMartino dan Bryan Konietzko, penulis utamanya Aaron Ehasz berhasil membawa *Avatar: The Last Airbender* hingga tiga musim.

Kisah serial ini terinspirasi oleh budaya Asia, kemudian berfokus pada kemampuan beberapa orang untuk mengendalikan salah satu dari empat unsur dasar melalui teknik yang diambil dari seni bela diri Tiongkok, yaitu “*bending*”. Hanya satu sosok yang mampu menguasai keempat elemen tersebut, yaitu “*Avatar*”, yang bertugas menjaga keseimbangan dan keharmonisan antara empat negara di dunia dan sebagai jembatan antara

⁴⁹ MNC Sky Vision, “Fakta – Fakta Saluran Nickelodeon Yang Mungkin Belum Kalian Ketahui,” Diakses 10 Agustus 2025, https://www.mncvision.id/article/read/content_article/1665658471/fakta-fakta-saluran-nickelodeon-yang-mungkin-belum-kalian-ketahui.

dunia nyata dan dunia roh. Tanggung jawab ini sepadan dengan kemampuan yang diturunkan oleh Avatar terdahulu.

Serial ini telah memenangkan berbagai penghargaan, yaitu *Annie Awards*, *Genesis Award*, *Primetime Emmy Award*, *Kids' Choice Award*, dan *Peabody Award*. *Avatar: The Last Airbender* banyak mengambil nilai dan filosofi budaya Asia Timur dan Asia Selatan seperti nilai spiritual, bela diri, dan keseimbangan alam. Cerita ini berpusat pada empat negara utama, Suku Air, Kerajaan Bumi, Pengembara Udara, dan Negara Api. Setiap negara mewakili salah satu dari empat unsur dasar, air, bumi, udara, dan api. Pada setiap negara, terdapat individu yang memiliki kemampuan mengendalikan unsur tertentu, yang disebut *benders*.

Tokoh utama dalam cerita ini adalah Aang, seorang *bender* dari Pengembara Udara yang ditakdirkan menjadi Avatar. Pada awalnya, Aang tidak siap menerima peran ini dan memilih untuk melarikan diri. Katara bersama Sokka, dua saudara dari Suku Air, menemukan Aang setelah ia melarikan diri selama seratus tahun. Mereka menemukannya terkubur di dalam bola es raksasa beserta ada hewan peliharaannya, Appa, seekor bison terbang.

Serial *Avatar: The Last Airbender* terdiri dari tiga musim utama, yaitu:

- a. *Book 1: Water*, menceritakan awal kemunculan Aang dan perjalanannya dalam mempelajari elemen air. Pada musim ini, Aang berusaha menjaga Suku Air dan Kuil Udara Utara dari ancaman Negara Api.

- b. *Book 2: Earth*, yang berfokus pada perjuangan Aang dan teman-temannya menghadapi invasi Bangsa Api ke Omashu, salah satu kota di Kerajaan Bumi. Musim ini, Aang mulai belajar mengendalikan elemen bumi dengan bimbingan Toph, seorang pengendali bumi.
- c. *Book 3: Fire*, musim yang menampilkan kisah pemulihan Aang setelah sempat kehilangan kemampuan mengendalikan elemen, sekaligus usahanya menyusun strategi melawan Bangsa Api. Pada akhirnya, Aang berhasil mengalahkan Raja Api Ozai tanpa harus membunuhnya, lalu mengajak para pengembara udara yang tersisa untuk membangun kehidupan baru demi menjaga keseimbangan dan perdamaian di antara empat bangsa.⁵⁰

3. Sinopsis Episode “*The Northern Air Temple*”

Episode ini dibuka dengan Tim Avatar yang duduk di sekitar api unggun bersama sekelompok orang, mendengarkan seorang pria bercerita tentang sekelompok pejalan udara. Pada awalnya, mereka mengira kisah itu hanya legenda lama tentang para pengembara udara. Namun, ketika Aang mengatakan bahwa kakek buyut si pencerita mungkin hidup lebih dari seratus tahun lalu, pria itu berkata bahwa kakek buyutnya melihat para pejalan udara tersebut seminggu yang lalu. Aang, Katara, dan Sokka pun terkejut, karena muncul harapan bahwa masih ada pengembara udara yang hidup.

⁵⁰ Muhammad Bimo Aprilianto, “Urutan Nonton Animasi Avatar The Last Airbender,” IDN Times, 24 Februari 2024, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/urutan-nonton-animasi-avatar-the-last-airbender-legend-of-korra-00-sd4vv-jv1m3k>.

Keesokan harinya, saat mereka mendekati Kuil Udara Utara, terlihat beberapa orang terbang di sekitarnya. Setelah dilihat lebih dekat, Aang sadar bahwa mereka bukan pengembara udara asli. Hal itu terbukti ketika seorang anak muncul menggunakan glider atau peluncur terbang buatan. Aang terbang mendekat untuk melihat, dan setelah mendarat, ia mengetahui bahwa anak itu bernama Teo, seorang anak dengan kursi roda.

Teo mengajak mereka berkeliling kuil. Dinding-dinding kuil yang dulu dipenuhi gambaran kini dipenuhi pipa dan mesin. Sokka yang tertarik dengan teknologi merasa kagum, sedangkan Aang justru marah karena kuil peninggalan para pengembara udara telah diubah. Amarah Aang memuncak ketika Sang Mekanik menghancurkan dinding di salah satu bagian kuil untuk dijadikan tempat pemandian. Aang pun menggunakan hempasan udara dari glidernya untuk membuang alat berat tersebut ke jurang.

Setelah mengetahui bahwa Aang adalah *Avatar*, Sang Mekanik menceritakan masa lalunya, bagaimana banjir besar menghancurkan desanya, menewaskan istrinya, dan membuat Teo kehilangan kakinya. Kemudian ia menemukan Kuil Udara yang kosong dan menjadikannya tempat tinggal bagi para kelompok.

Teo kemudian mengajak Aang ke salah satu ruang Kuil yang masih terkunci. Awalnya Aang menolak membuka pintu itu untuk menjaga keaslian tempat tersebut, tetapi setelah berbincang dengan Katara, ia akhirnya bersedia membukanya. Namun, mereka menemukan senjata milik dengan lambang Negara Api di dalamnya. Sang Mekanik mengaku terpaksa

membuat senjata tersebut demi melindungi para kelompok pengungsi dari serangan. Aang marah, Sang Mekanik juga menjelaskan bahwa ia tidak punya pilihan lain.

Ketegangan terjadi ketika Menteri perwakilan dari Negara Api datang untuk mengambil senjata yang di janjikan oleh Sang Mekanik. Aang muncul dan menyatakan bahwa perjanjian mereka telah batal. Perwakilan Negara Api marah, kemudian ia mengancam akan menghancurkan Kuil dan menyerang mereka semua yang ada di sana, namun Aang bersama kelompoknya berhasil melawan hingga pasukan Negara Api mundur.

Setelah pertempuran selesai, Aang, Katara, dan Sokka berpamitan untuk melanjutkan perjalanan pembelajarannya ke Suku Air Utara. Sebelum berpisah, Aang menyampaikan kepada Teo bahwa ia telah menerima apa yang telah terjadi dengan kuilnya. Sebaliknya, ia merasa bahagia karena Teo dan para kelompok pengungsi telah menjadikan Kuil itu rumah baru yang harus mereka jaga bersama.

4. Objek Penelitian dalam Perspektif Komunikasi dan Penyiaran Islam

Animasi *Avatar: The Last Airbender* dalam penelitian ini bukan hanya sebagai hiburan semata, melainkan juga sebagai sarana yang menyimpan pesan moral dan dapat dikaji melalui perspektif Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Animasi bukan sekadar produk teknologi yang berfungsi untuk menghibur, melainkan juga menjadi bagian media massa yang berperan

untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai tertentu kepada masyarakat.⁵¹ Sebagai makhluk berakal, manusia mampu menciptakan sekaligus menafsirkan makna dari berbagai bentuk media yang dihasilkan.⁵²

Melalui kajian KPI, animasi dapat dipandang sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral yang sejalan dengan ajaran Islam. Perkembangan teknologi informasi membuat dakwah bukan hanya pada mimbar atau majelis taklim, melainkan juga dapat dilakukan pada media modern seperti media sosial dan tayangan digital.⁵³ Perkembangan ini menunjukkan bahwa dakwah telah memasuki era dakwah kultural, yakni upaya menanamkan nilai-nilai Islam melalui media budaya yang dekat dengan masyarakat.⁵⁴ Pada konteks ini, animasi mampu berdiri sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral secara tidak langsung melalui alur cerita dan karakter tokohnya.

Meskipun *Avatar: The Last Airbender* bukan animasi yang diproduksi dalam bingkai keislaman, serial ini menampilkan nilai-nilai moral yang selaras dengan ajaran Islam. Nilai seperti tanggung jawab, kerja keras, dan kebijaksanaan tergambar melalui perjalanan tokohnya. Kajian semiotika dalam perspektif KPI digunakan untuk melihat bagaimana nilai-nilai

⁵¹ Putri Andriyana dan Bob Adrian, "Agama, Media, Dan Masyarakat di Era Digital," *Borneo : Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2024): 88, <https://doi.org/10.37567/borneo.v4i2.2810>.

⁵² Suriati, "Dakwah dan Hedonisme," *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2021): 22, <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>.

⁵³ Zaimatur Rofiah dan Mazriatul Miah, "Strategi Komunikasi Persuasif dalam Media Dakwah: Kontribusinya terhadap Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam," *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 9, no. 1 (2025): 175-176, <https://doi.org/10.58518/alamtara.v9i1.3800>.

⁵⁴ M. Fahmi Ashari dkk., "Komunikasi Dakwah Kultural di Era Digital," *Journal of Da'wah* 3, no. 2 (2024): 143, <https://doi.org/10.32939/jd.v3i2.4423>.

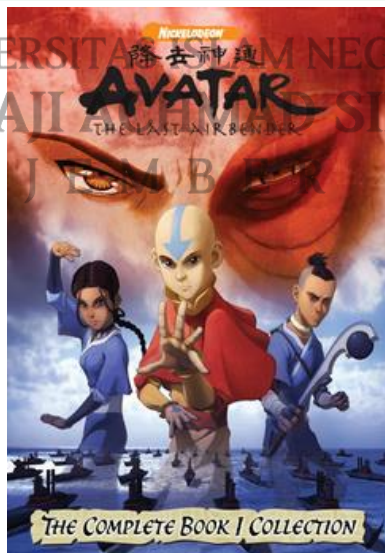
tersebut hadir dalam animasi Barat yang tidak secara langsung bernuansa Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat membawa perspektif baru mengenai pesan moral yang sejalan dengan ajaran Islam direpresentasikan dalam animasi *Avatar: The Last Airbender*, khususnya pada episode *The Northern Air Temple* melalui studi semiotika Roland Barthes dalam kacamata Komunikasi dan Penyiaran Islam. Oleh karena itu, animasi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral kepada masyarakat luas karena memiliki jangkauan luas dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.⁵⁵

5. Filmograsi Animasi *Avatar: The Last Airbender*

a. Informasi Umum

Bagian ini berisi data dan informasi umum tentang animasi yang menjadi objek penelitian.



Gambar 4.2
Poster *Avatar: The Last Airbender*

⁵⁵ Luthfi Hidayah dan Khofifah Nur Lailah, “Studi Analisis Pesan Dakwah dalam Film Animasi Ibra Pada Episode 10 Fomo: Perspektif Semiotika Ferdinand de Saussure,” *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 4, no. 1 (2024): 42, <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v4i1.847>.

Judul : *Avatar: The Last Airbender*

Sutradara : Dave Filoni, Lauren MacMullan, Giancarlo Volpe, Anthony Lioi, Ethan Spaulding, Joaquim Dos Santos, Michael Dante DiMartino

Produser : Michael Dante DiMartino, Bryan Konietzko, Aaron, Ehasz, Eric Coleman, Jenna Luttrell

Penulis : Michael Dante DiMartino, Bryan Konietzko, Aaron Ehasz, John O'Bryan, James Eagan, Matthew Hubbard, Ian Wilcox, Nick Malis, Tim Hedrick, Elizabeth Welch, Ehasz, Joshua Hamilton, Katie Mattila, May Chan

Studio Produksi : Nickleledeon

Genre : Fantasi, Petualangan, Aksi

Tanggal Rilis : 21 Februari 2005 – 19 Juli 2008

Jumlah Episode : 3 musim, 61 episode

Bahasa : Inggris

Latar Produksi : *Avatar: The Last Airbender* merupakan animasi yang diproduksi oleh Nickelodeon Animation Studio dan pertama kali tayang pada tahun 2005. Serial ini memadukan unsur budaya Asia Timur dan filosofi spiritual dengan gaya animasi Barat.

6. Karakter dalam Episode *The Northern Air Temple*

a. Karakter Aang



Gambar 4.3
Karakter Aang

Aang merupakan tokoh utama dalam animasi *Avatar: The Last Airbender*. Aang digambarkan sebagai sosok yang ceria, gemar berpetualang, dan lebih memilih perdamaian dibanding peperangan. Karakter Aang diisi suaranya oleh Zach Tyler Eisen.

b. Karakter Katara



Gambar 4.4
Karakter Katara

Katara adalah gadis dari Suku Air Selatan yang memiliki kemampuan mengendalikan air. Ia tinggal bersama kakaknya, Sokka, dan

neneknya setelah sang ayah pergi berperang. Pengisi suara karakter Katara adalah Mae Whitman.

c. Karakter Sokka



Gambar 4.5
Karakter Sokka

Sokka merupakan kakak Katara dari Suku Air Selatan yang tidak memiliki kemampuan mengendalikan air. Pada episode *The Northern Air Temple*, Sokka banyak melakukan kerja sama dengan Ayah Teo untuk merancang serangan melawan pasukan Negara Api. Sokka disuarakan oleh Jack DeSena

d. Karakter Teo



Gambar 4.6
Karakter Teo

Teo adalah karakter penting dalam episode *The Northern Air Temple*. Meskipun memiliki keterbatasan fisik, Teo digambarkan sebagai sosok yang ceria, optimis, dan penuh semangat. Karakter Teo disuarakan oleh Daniel Samonas.

e. Karakter Sang Mekanik



Gambar 4.7
Karakter Sang Mekanik

Sang Mekanik adalah ayah dari Teo, seorang insinyur pemimpin kelompok pengungsi dari Kerajaan Bumi. Karakter Sang Mekanik disuarakan oleh René Auberjonois.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Representasi Pesan Moral dalam Animasi *Avatar: The Last Airbender* Episode *The Northern Air Temple*

Pada bagian penyajian data dan analisis, pesan moral menjadi aspek yang diwakilkan dalam animasi *Avatar: The Last Airbender* episode *The Northern Air Temple*. Pesan moral dalam animasi tidak selalu disampaikan secara eksplisit, beberapa disampaikan secara implisit. Oleh karena itu, kajian semiotika diperlukan untuk menganalisis makna yang tersembunyi.

Makna dapat dihadirkan melalui tanda-tanda seperti adegan, dialog, dan narasi.

a. Pesan Moral Kerja Keras


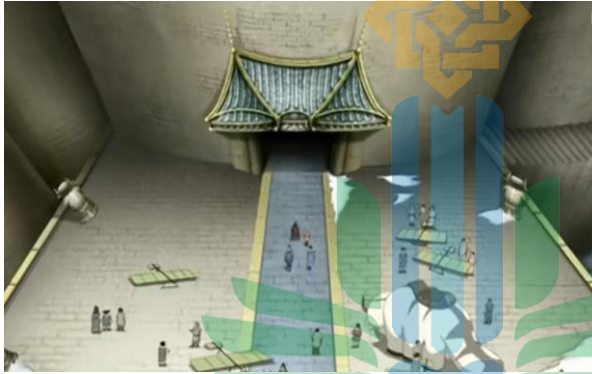
Kerja keras dimaknai sebagai upaya yang dilakukan dengan tekun dan sungguh-sungguh untuk meraih suatu tujuan.⁵⁶ Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan beberapa adegan yang mencerminkan pesan moral tentang kerja keras dalam animasi *Avatar: The Last Airbender* episode *The Northern Air Temple*.

1) Adegan Teo Bersama Sokka, durasi 05:33 – 05:40.

Tabel 4. 1
Teo bersama Sokka

Visual	Dialog/Narasi
 <p>Menit Ke : 05:33 – 05:35 Gambar 4.8</p>	<p>Sokka : “Wow! Peluncur ini luar biasa.”</p>

⁵⁶ Syamsu Nahar dkk., “Nilai Pendidikan Karakter ‘Kerja Keras’ Menurut Al-Qur’an (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Wasith),” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 1 (2023): 315–31, <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6787>.

 <p>Menit Ke : 05:36-05:39 Gambar 4.5</p>	<p>Teo : “Jika kau rasa itu bagus. Tunggu sampai kau lihat karya lain ayahku.”</p>
 <p>Menit Ke : 05:39-40 Gambar 4.10</p>	<p>Adegan memperlihatkan latar halaman Kuil Udara Utara dengan beberapa peluncuran. Teo sebagai pengarah bagi Aang dan yang lain setelah dipersilahkan masuk dan melihat hasil karya lain sang Ayah.</p>

2) Adegan Lilin Penentu Waktu, durasi 08:56 – 09:08.

Tabel 4. 2
Tabel Lilin Penentu Waktu

Visual	Dialog/Narasi
 <p>Menit Ke : 08:56-08:57 Gambar 4.6</p>	<p>Sang Mekanik : “Lihat waktunya!”</p>



Menit Ke : 08:58 – 08:59
Gambar 4.7

Adegan menunjukkan tiga lilin yang menyala dengan sebuah palu yang bersandar pada atlar batu sebagai tempat di taruhnya lilin.




Menit Ke : 08:59 – 09:03
Gambar 4.8

Sang Mekanik : “Ayo, sistem katrol harus diminyaki sebelum gelap!”



Menit Ke : 09:03 – 09:07
Gambar 4.9

Sokka : “Tunggu, bagaimana kau bisa mengetahui waktu dari benda ini? Semua terlihat sama.”

 <p>Menit Ke : 09:07 – 09:08 Gambar 4.10</p>	<p>Sang Mekanik : “Lilinnya yang akan memberitahu.”</p>
---	---

3) Adegan Kayu Sang Mekanik, durasi 09:22 – 09:28.

Tabel 4. 3
Tabel Jari Kayu Sang Mekanik

Visual	Dialog/Narasi
 <p>Menit Ke : 09:22 – 09:26 Gambar 4. 11</p>	<p>Sang Mekanik : “Jika kau suka itu, tunggu sampai kau lihat jariku yang selamat dari pisau tajam!”</p>



Menit Ke : 09:26 – 09:27
Gambar 4.17

Sang Mekanik : “Hanya memberiku 3 kesempatan sampai alatnya benar-benar bagus!”



Menit Ke : 09:27 – 09:28
Gambar 4.12

Adegan menunjukkan Sokka yang terkejut karena menerima lemparan jari kayu dari Sang Mekanik.




b. Pesan Moral Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat dimaknai dengan kesadaran seseorang atas tindakan yang dilakukannya, disengaja maupun tidak.⁵⁷ Pada bagian ini, peneliti menguraikan pesan moral tanggung jawab yang tergambar dalam beberapa adegan animasi *Avatar: The Last Airbender* episode *The Northern Air Temple*.

⁵⁷ Muhammad Fahmil Kamal dkk., “Tanggung Jawab Ilmuan Muslim,” *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 4 (2024): 282.

1) Adegan Aroma Busuk, durasi 07:17 – 07:28.

Tabel 4.4
Tabel Tercium Aroma Busuk

Visual	Dialog/Narasi
 <p>Menit Ke : 07:17 – 07:21 Gambar 4.13</p>	<p>Aang : “Apa kau tahu apa yang telah kau lakukan? Kau baru saja menghancurkan kuil suci.”</p>
 <p>Menit Ke : 07:22 – 07:23 Gambar 4.20</p>	<p>Aang : “Untuk pemandian bodohmu!”</p>
 <p>Menit Ke : 07:23-07:25 Gambar 4.21</p>	<p>Sang Mekanik : “Orang-orang di sekitar sini mulai mencium aroma busuk”</p>



Menit Ke : 07:25-07:27
Gambar 4.22

Aang : “Tempat ini juga berbau busuk!”




Menit Ke : 07:27-07:28
Gambar 4.23

Adegan ini menampilkan Aang yang mendorong jatuh alat berat yang digunakan untuk menghancurkan dinding kuil, menggunakan hembusan dari glidernya.

2) Adegan Kehadiran Sang Mekanik, durasi 16:29 – 16:34.

Tabel 4.5
Tabel Kehadiran Sang Mekanik

Visual	Dialog/Narasi
 <p>Menit Ke : 16:29-16:30 Gambar 4.24</p>	<p>Sang Mekanik : “Aku ingin membantu”</p>



Menit Ke : 16:30-16:32
Gambar 4.25

Adegan menampilkan Aang dan yang lain melihat ke arah Sang Mekanik yang hadir



Menit Ke : 16:32-16:33
Gambar 4.26

Aang : “Bagus, kami butuh bantuanmu.”




Menit Ke : 16:33-16:34
Gambar 4.27

Adegan menunjukkan Teo yang tersenyum bangga setelah melihat kehadiran ayahnya yang bersedia ikut membantu melawan serangan Negara Api.

3) Adegan Kemunculan Balon Udara, durasi 21:16– 21:29.

Tabel 4. 6
Tabel Kemunculan Balon Udara

Visual	Dialog/Narasi
 <p>Menit Ke : 21:16-21:22 Gambar 4.28</p>	<p>Kemunculan balon udara dari belakang kuil dengan Aang dan pengungsi lainnya yang menyaksikannya dari halaman depan kuil.</p>
 <p>Menit Ke : 21:22-21:24 Gambar 4.29</p>	<p>Balon udara mengudara berlawanan dari arah pasukan api. Dengan membawa dua kantong besar yang akan digunakan untuk menyerang pasukan Negara Api.</p>
 <p>Menit Ke : 21:24-21:27 Gambar 4.30</p>	<p>Sokka : “Hei, mengapa mereka tidak menyerang kita?”</p>

 <p>Menit Ke : 21:27 – 21:29 Gambar 4.31</p>	<p>Sang Mekanik : “Lambangnya! Mereka pikir kita ada di pihak mereka!”</p>
---	--

c. Pesan Moral Bijaksana


Kebijaksanaan adalah kemampuan seseorang untuk bertindak berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan akal pikirannya dalam menyikapi suatu hal. Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan pesan moral tentang kebijaksanaan yang ditampilkan dalam animasi *Avatar: The Last Airbender* episode *The Northern Air Temple*.

- 1) Adegan Teo dan Ruangan Kuil, durasi 10:00 – 10:20.

Tabel 4. 7
Tabel Teo dan Ruangan Kuil


Visual	Dialog/Narasi
 <p>Menit Ke : 10:00-10:03 Gambar 4.32</p>	<p>Teo : “Hanya pengendali udara yang bisa membukanya. Jadi, di dalamnya tidak pernah disentuh...”</p>

 <p>Menit Ke : 10:02-10:08 Gambar 4.33</p>	<p>Teo : “Sejak para biksu pergi. Aku penasaran seperti apa isinya.”</p>
 <p>Menit Ke : 10:08-10:15 Gambar 4.34</p>	<p>Katara : “Aang?” Aang : “Maaf, hanya ini satu-satunya bagian kuil yang tidak pernah berubah. Aku mau tetap seperti itu.”</p>
 <p>Menit Ke : 10:15-10:19 Gambar 4.35</p>	<p>Teo: “Aku sangat mengerti. Aku hanya ingin tahu seperti apa isinya.”</p>

 <p>Menit Ke : 10:19 – 10:20 Gambar 4.36</p>	<p>Aang : “Terima kasih.”</p>
---	-------------------------------

2) Adegan Aang dan Kelompok Pengungsi 17:27 – 17:33.


Tabel 4. 8
Tabel Aang dan Kelompok Pengungsi

Visual	Dialog/Narasi
 <p>Menit Ke : 17:27-17:28 Gambar 4.37</p>	<p>Teo : “Kalian siap?”</p>

 <p>Menit Ke : 17:28-17:29 Gambar 4.38</p>	<p>Katara : “Ya, tapi di mana Sokka dengan balon perangnya.”</p>
 <p>Menit Ke : 17:29 – 17:33 Gambar 4.39</p>	<p>Aang : “Kita harus mulai tanpa dia.”</p>

3) Adegan Momen Setelah Penyerangan, durasi 22:49 – 23:04.

Tabel 4. 9
Tabel Momen Setelah Penyerangan

Visual	Dialog/Narasi
 <p>Menit Ke : 22:49-22:52 Gambar 4.40</p>	<p>Aang : “Kalian tahu? Aku senang kalian tinggal di sini.”</p>



Menit Ke : 22:52-22:55
Gambar 4.41

Aang : “Aku sadar sama seperti binatang ini...”



Menit Ke : 22:55-22:02
Gambar 4.42

Aang : “Saat dia menemukan cangkang baru dia jadikan sebagai rumahnya. Dan kalian saling melindungi.”



Menit Ke : 22:02-22:03
Gambar 4.43

Teo: “Itu berarti banyak karena kau yang bilang.”



Menit Ke : 22:03-22:04
Gambar 4.44

Adegan menampilkan Aang yang tersenyum tulus kepada Teo, Sang Mekanik, dan kelompok pengungsi di hadapannya. Di belakangnya, terlihat Sokka dan Katara yang ikut tersenyum bangga pada Aang.

2. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Animasi *Avatar: The Last Airbender* Episode *The Northern Air Temple* Analisis Semiotika Roland Barthes.

Pada bagian ini, peneliti menganalisis animasi *Avatar: The Last Airbender* episode *The Northern Air Temple* melalui teori semiotika Roland Barthes. Analisis difokuskan pada adegan-adegan yang merepresentasikan pesan moral sesuai dengan fokus penelitian.

a. Tabel 4.1, Adegan Teo Bersama Sokka

Tanda	
<p>Sokka : “<i>Wow!</i> <i>Peluncur ini luar biasa.</i>”</p> <p>Teo : “<i>Jika kau rasa itu bagus. Tunggu sampai kau lihat karya lain ayahku.</i>”</p> <p>Adegan menunjukkan Teo yang membawa Aang dan yang lain masuk untuk melihat karya lain ayahnya.</p>	
Makna Denotasi	Adegan menunjukkan rasa kagum Sokka terhadap alat peluncur yang digunakan Teo untuk terbang bersama Aang, kemudian Teo mengajak mereka melihat karya lain buatan ayahnya di dalam kuil

Makna Konotasi	Menggambarkan kemajuan pengetahuan dan teknologi yang melampaui keterbatasan fisik, dan rasa bangga Teo terhadap sang ayah. Peluncur yang digunakan merupakan bentuk kemajuan jaman karena tidak ditemukan modifikasi peluncur selain milik kelompok pengungsi Kerajaan Bumi.
Mitos	Mitos kemajuan dan perubahan nasib manusia dapat dicapai melalui kerja keras dan kecerdikan. Pandangan ini menegaskan bahwa manusia mampu melampaui batasan-batasan melalui inovasi dan usaha demi kebaikan bersama

Pada adegan ini menunjukkan sikap terbuka Teo terhadap Sokka dan yang lain baru tiba. Sokka secara terus terang menunjukkan rasa takjubnya pada alat yang digunakan Teo untuk terbang. Teo mengatakan bahwa alat yang ia gunakan adalah hasil buatan sang ayah, dan mengajak Sokka dan yang lain masuk untuk melihat hasil karya ayahnya yang lain.

b. Tabel 4.2, Adegan Lilin Penentu Waktu

Tanda	
<p>Sang Mekanik : <i>"Lihat Waktunya!"</i></p> <p>Adegan mellihatkan tiga lilin sedang menyala dengan palu yang bersandar pada atlar tempat lilin.</p> <p>Sang Mekanik : <i>"Ayo, sistem katrol harus diminyaki sebelum gelap!"</i></p> <p>Sokka : <i>"Tunggu, bagaimana kau bisa mengetahui waktu dari benda ini? Semua terlihat sama."</i></p> <p>Sang Mekanik : <i>"Lilinnya yang akan memberitahu."</i></p>	
Makna Denotasi	Adegan ini menampilkan Mekanik yang menunjuk tiga lilin yang menyala dan memerintahkan kelompoknya untuk memberi minyak pada sistem katrol, dan mellihatkan Sokka yang kebingungan dengan lilin yang dijadikan sebagai pengukur waktu

Makna Konotasi	Adegan ini menggambarkan kecerdikan dan kreativitas manusia dalam memanfaatkan hal-hal sederhana untuk mempermudah kehidupan, serta mencerminkan nilai kerja keras dalam menghadapi keterbatasan.
Mitos	Kecerdikan dianggap sebagai cara manusia untuk mengubah nasib. Hal ini menekankan bahwa inovasi sederhana merupakan tugas manusia untuk memanfaatkan waktu dan kesempatan sebaik-baiknya.

Pada adegan ini digambarkan bagaimana Sang Mekanik mampu memanfaatkan lilin dan mengubahnya menjadi alat yang lebih berguna. Karya yang dihasilkannya membantu kelompoknya untuk mengetahui waktu yang telah berlalu serta menyusun jadwal kegiatan dengan lebih teratur.

c. Tabel 4.3, Adegan Jari Kayu Sang Mekanik

Tanda	
<p>Sang Mekanik : <i>"Jika kau suka itu, tunggu sampai kau lihat jariku yang selamat dari pisau tajam!"</i></p> <p>Sang Mekanik : <i>"Hanya memberiku 3 kesempatan sampai alatnya benar-benar bagus!"</i></p> <p>Adegan setelahnya menunjukka Sokka yang terkejut karena menerima lempara jari kayu Sang Mekanik.</p>	
Makna Denotasi	Adegan ini menampilkan Sang Mekanik yang menunjukkan tiga jarinya yang telah digantikan dengan jari kayu hasil buatannya sendiri akibat kecelakaan ketika membuat alat. Ia mengatakan memiliki "tiga kesempatan" sebagai ganti tiga jarinya yang hilang hingga alatnya menjadi sempurna. Adegan selanjutnya memperlihatkan reaksi terkejut Sokka ketika Sang Mekanik melemparkan jari kayunya kepadanya.

Makna Konotasi	Adegan ini melambangkan dedikasi dan keteguhan dalam bekerja, serta kesiapan menghadapi risiko demi mencapai hasil yang sempurna.
Mitos	Pengorbanan dipandang sebagai bagian alami dari proses menuju kesempurnaan. Ideologi ini menegaskan bahwa penderitaan bukanlah kegagalan, melainkan konsekuensi dari upaya keras untuk mencapai hasil terbaik.

Pada adegan ini dijelaskan bahwa tiga kesempatan yang dimaksud oleh Sang Mekanik adalah tiga jarinya yang menjadi korban dalam proses pembuatan alat lain. Keteguhannya terlihat dari usahanya membuat jemari dari kayu sebagai pengganti jarinya yang hilang, sekaligus untuk mempermudah pekerjaannya dalam menciptakan alat-alat lainnya.

d. Tabel 4.4, Adegan Terciumnya Aroma Busuk

Tanda	
<p>Aang : <i>"Apa kau tahu apa yang telah kau lakukan? Kau baru saja menghancurkan kuil suci"</i></p> <p>Aang : <i>"Untuk pemandian bodohmu!"</i></p> <p>Sang Mekanik : <i>"Orang-orang di sekitar sini mulai mencium aroma busuk."</i></p> <p>Aang : <i>"Tempat ini juga berbau busuk!"</i></p> <p>Adegan setelahnya menunjukka Aang mendorong alat berat ke jurang dari atas Kuil menggunakan hembusan dari hentakan glidernya.</p>	
Makna Denotasi	Adegan ini menampilkan kemarahan Aang terhadap Sang Mekanik dan para pengungsi yang menghancurkan kuil suci untuk membangun pemandian. Aang menunjukkan amarahnya dengan mendorong alat berat ke jurang menggunakan hembusan dari glidernya

Makna Konotasi	Adegan ini menunjukkan pertentangan antara tanggung jawab sosial Sang Mekanik untuk meningkatkan kesejahteraan kelompoknya melalui teknologi dengan keyakinan spiritual Aang yang menghormati tempat suci serta warisan leluhurnya. Hal ini menggambarkan konflik antara kemajuan teknologi dengan nilai-nilai spiritual dan penghormatan terhadap budaya.
Mitos	Kemajuan tanpa moralitas dan nilai-nilai spiritual diyakini mengancam keseimbangan kemanusiaan. Ideologi ini menekankan pentingnya keseimbangan antara inovasi dan pelestarian nilai-nilai luhur.

Pada adegan ini, Sang Mekanik sebagai pemimpin kelompoknya menerima laporan tentang adanya aroma busuk di sekitar mereka. Setelah diselidiki, ternyata aroma tersebut berasal dari kelompoknya sendiri. Menyadari hal itu, Sang Mekanik pun berinisiatif membangun ruang pemandian bagi kelompoknya.

e. Tabel 4.5, Adegan Kehadiran Sang Mekanik

Tanda	
Sang Mekanik : <i>"Aku ingin membantu."</i>	
Adegan menampilkan Aang, Sokka, Katara dan Teo yang melihat kearah Sang Mekanik dengan wajah bahagia setelah ia meminta waktu untuk berpikir setelah ketahuan bekerjasama dengan Negara Api.	
Aang : <i>"Bagus, kami butuh bantuanmu"</i>	
Adegan setelahnya menunjukka Teo yang tersenyum bangga setelah melihat kehadiran ayahnya yang bersedia ikut membantu melawan serangan Negara Api.	
Makna Denotasi	Adegan ini menampilkan kehadiran Sang Mekanik yang menarik perhatian Aang dan teman-temannya saat menyusun strategi melawan Negara Api. Aang merasa terbantu, sementara Teo menunjukkan rasa bangga terhadap ayahnya yang ikut berjuang.

Makna Konotasi	Adegan ini menggambarkan kesadaran moral dan tanggung jawab atas kesalahan di masa lalu, serta menunjukkan keberanian untuk memperbaiki tindakan yang sebelumnya keliru atau merugikan.
Mitos	Kesalahan dapat ditebus melalui kesadaran moral dan tindakan nyata. Mitos ini mencerminkan keyakinan bahwa manusia selalu memiliki kesempatan kedua untuk memperbaiki diri.

Pada adegan ini menggambarkan sikap tanggung jawab Sang Mekanik untuk memperbaiki kesalahan dan membangun hubungan yang baik dengan kelompoknya lagi. Sang Mekanik bersedia membantu Aang dan kelompoknya untuk melawan serangan Negara Api setelah perjanjian batal.

f. Tabel 4.6, Adegan Kemunculan Balon Udara

Tanda	
<p>Kemunculan balon udara berukuran besar dari belakang kuil setelah kelompok pengungsi mencapai titik akhir mereka melawan Negara Api. Aang, Sokka, Katara, Teo, dan para pengungsi melihatnya dari halaman kuil dengan rasa kagum.</p> <p>Balon udara tersebut kemudian terbang menuju arah berlawanan dari pasukan Negara Api yang menggunakan tank.</p> <p>Sokka : <i>“Hei, mengapa mereka tidak menyerang kita?”</i></p> <p>Sang Mekanik : <i>“Lambangya! Mereka pikir kita ada di pihak mereka!”</i></p>	
Makna Denotasi	Adegan ini memperlihatkan kemunculan balon udara buatan Sang Mekanik yang terbang setelah pertempuran melawan Negara Api. Aang dan kelompok pengungsi memandang dengan kagum, sementara pasukan Negara Api tidak menyerang karena melihat lambang mereka terpampang di balon udara. Sang Mekanik menjelaskan bahwa hal tersebut terjadi karena terdapat simbol Negara Api di balon udara mereka.

Makna Konotasi	Adegan ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tanpa kehati-hatian dan pemahaman yang matang dapat menimbulkan ancaman. Kekaguman terhadap teknologi berubah menjadi kekhawatiran ketika hasil ciptaan manusia justru membawa potensi bahaya yang tidak disadari.
Mitos	Teknologi dipandang sebagai kekuatan ganda, sebagai alat kemajuan dan potensi kehancuran. Ideologi ini menegaskan bahwa tanpa kebijaksanaan moral, ciptaan manusia dapat menjadi ancaman bagi diri mereka sendiri.

Pada adegan ini menampilkan kemunculan balon udara sebagai senjata pamungkas mereka. Sokka yang ikut menerbangkannya bersama Sang Mekanik merasa heran karena tidak ada serangan yang mengarah pada mereka. Hal ini menjelaskan bahwa telah terjalin kepercayaan dari Negara Api terhadap balon udara yang melintas di atas mereka, karena memiliki lambang Negara Api pada balon tersebut.

g. Tabel 4.7, Adegan Teo dan Ruangan Kuil

Tanda
Teo : <i>“Hanya pengendali udara yang bisa membukanya. Jadi, di dalamnya tidak pernah disentuh...”</i>
Teo : <i>“Sejak para biksu pergi. Aku penasaran seperti apa isinya.”</i>
Katara : <i>“Aang?”</i>
Aang : <i>“Maaf, hanya ini satu-satunya bagian kuil yang tidak pernah berubah. Aku mau tetap seperti itu.”</i>
Teo : <i>“Aku sangat mengerti. Aku hanya ingin tahu seperti apa isinya.”</i>
Aang : <i>“Terima kasih”</i>

Makna Denotasi	Adegan menunjukkan Teo yang penasaran terhadap salah satu ruangan kuil yang hanya bisa dibuka oleh pengendali udara. Katara menanyakan keputusan Aang, dan Aang memilih untuk tidak membukanya agar keaslian kuil tetap terjaga. Teo menghargai keputusan tersebut tanpa memaksakan kehendak.
Makna Konotasi	Adegan ini menunjukkan kebijaksanaan dan penghormatan terhadap warisan budaya, serta mencerminkan sikap saling menghargai antarindividu dalam memahami nilai-nilai spiritual dan emosional yang melekat pada suatu tempat.
Mitos	Nilai-nilai spiritual dan warisan leluhur harus dilestarikan dalam bentuk aslinya tanpa campur tangan dunia luar. Ideologi ini menekankan bahwa menghormati warisan budaya merupakan tanggung jawab moral manusia terhadap identitas diri dan keseimbangan dalam kehidupan.

Adegan ini menunjukkan Teo yang ingin mengetahui bagian dalam ruangan kuil yang masih terkunci rapat, namun ia memahami batasnya karena Aang menolak untuk membukakannya. Aang ingin tetap menjaga kesucian dan keaslian bagian kuil yang masih tersisa.

h. Tabel 4.8, Adegan Aang dan Kelompok Pengungsi

Tanda	
<p>Teo : <i>"Kalian siap?"</i></p> <p>Katara : <i>"Ya, tapi di mana Sokka dengan balon udaranya."</i></p> <p>Aang : <i>"Kita harus memulai tanpa dia."</i></p>	
Makna Denotasi	Adegan menampilkan Teo yang menanyakan kesiapan tim sebelum memulai serangan. Katara menunjukkan kekhawatiran karena Sokka dan balon udara belum datang, sedangkan Aang memutuskan untuk tetap melanjutkan serangan tanpa menunggu keduanya.

Makna Konotasi	Adegan ini menunjukkan keteguhan dan kepemimpinan yang berani mengambil risiko, serta kesiapan mental menghadapi ketidakpastian demi tujuan bersama.
Mitos	Kepemimpinan sejati diyakini lahir dari keberanian moral dan kebijaksanaan dalam menghadapi keterbatasan. Mitos ini menekankan bahwa tanggung jawab dan kepercayaan diri lebih berharga dibandingkan kesempurnaan material.

Adegan ini menunjukkan Aang mengambil alih kepemimpinan dengan memutuskan untuk tetap maju melawan serangan Negara Api, meskipun tanpa Sokka dan balon udara. Teo dan kelompok pengungsi menunjukkan sikap diam yang menandakan persetujuan mereka terhadap keputusan Aang serta kesiapan untuk bertarung dengan seluruh kemampuan yang dimiliki.

i. Tabel 4.9, Adegan Setelah Penyerangan

Tanda	
<p>Aang : <i>"Kalian tahu? Aku senang kalian tinggal di sini"</i></p> <p>Aang : <i>"Aku sadar sama seperti binatang ini..."</i></p> <p>Aang : <i>"Saat dia menemukan cangkang baru dia jadikan sebagai rumahnya. Dan kalian saling melindungi."</i></p> <p>Teo : <i>"Itu berarti banyak karena kau yang bilang"</i></p> <p>Adegan selanjutnya memperlihatkan Aang yang tersenyum kepada Teo dan kelompok pengungsi, dibelakangnya Katara dan Sokka tersenyum kearah Aang.</p>	
Makna Denotasi	Adegan ini menampilkan Aang yang menyatakan kebahagiaannya melihat Teo dan kelompok pengungsi menempati Kuil Udara Utara. Aang mengumpamakan mereka seperti kelomang yang menemukan cangkang baru sebagai rumah. Teo merasa senang atas penerimaan Aang, yang membalasnya dengan senyuman hangat

Makna Konotasi	Adegan ini menggambarkan mengenai rasa penerimaan, kedewasaan emosional, dan empati sebagai hasil dari proses memahami kehilangan dan perbedaan..
Mitos	Kebijaksanaan sejati berasal dari kemampuan untuk menerima perubahan dan mempercayai orang lain. Mitos ini menekankan bahwa kedewasaan moral adalah keberanian untuk menyerahkan tanggung jawab kepada generasi baru dengan hati yang tulus.

Adegan ini menggambarkan kedewasaan Aang setelah memahami situasi yang terjadi, mulai dari perubahan kuil hingga penyerangan Negara Api terhadap kuil dan kelompok pengungsi. Kematangan emosionalnya terlihat ketika ia berusaha menerima kejadian-kejadian di luar kendalinya dengan lapang dada.

C. Pembahasan Temuan

1. Representasi Pesan Moral dalam Animasi Avatar: The Last Airbender Episode The Northern Air Temple.

Representasi pesan moral dalam *Avatar: The Last Airbender* episode “*The Northern Air Temple*” memperlihatkan nilai-nilai universal seperti kerja keras, tanggung jawab, dan kebijaksanaan. Nilai ini tidak secara langsung berdasarkan pada ajaran Islam. Namun, beberapa nilai tersebut memiliki keselarasan dengan prinsip moral dalam Islam, seperti *ijtihad* (kerja keras), *mas’uliyah* (tanggung jawab), dan *hikmah* (kebijaksanaan).⁵⁸

Nilai kerja keras dan tanggung jawab terlihat pada tokoh Sang Mekanik dan Teo yang berusaha memenuhi kebutuhan kelompoknya. Aang

⁵⁸ Lely Amelia Aryani dkk., “Globalisasi dan Transformasi Pendidikan Islam: Menyongsong Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 428, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.931>.

menunjukkan sikap bijaksana ketika menghadapi perubahan di Kuil Udara Utara. Meskipun pesan moral yang tersirat di dalamnya tidak dibuat untuk menyampaikan ajaran Islam, nilai-nilai tersebut dapat ditafsirkan selaras dengan prinsip moral Islam karena menyampaikan pentingnya usaha, tanggung jawab, dan sikap bijak dalam bertindak.

a. Pesan Moral Kerja Keras

Kerja keras dalam Islam dapat dihubungkan dengan konsep *ijtihad*, yaitu upaya bersungguh-sungguh dengan memanfaatkan seluruh kemampuan untuk mencapai hasil yang terbaik. *Ijtihad* mencerminkan usaha maksimal dalam menjalankan suatu aktivitas, baik dalam konteks ibadah maupun kegiatan sehari-hari.⁵⁹

1) Adegan Teo Menunjukkan Teknologi Buatan Ayahnya

Pesan moral dalam adegan ini terlihat ketika Teo memperlihatkan peluncur terbang yang dibuat oleh ayahnya kepada Sokka, alat tersebut merupakan modifikasi dari glider yang dimiliki oleh Pengembara Udara, dan akhirnya membantu Teo untuk bisa terbang bebas meskipun memiliki keterbatasan fisik.

Kerja keras Sang Mekanik dalam membuat berbagai alat untuk membantu kelompoknya menunjukkan sikap kerja yang sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penafsiran Prof. Dr. Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah pada Surah At-

⁵⁹ Zahratul Idami, "Ijtihad dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Keta | Hukumonline," hukumonline.com, 96, diakses 12 Desember 2025, <https://jurnal.hukumonline.com/a/5cb4959f01fb730011dd30b2/ijtihad-dan-pengaruhnya-terhadap-perkembangan-ketatanegaraan-dalam-sejarah-islam>.

Taubah ayat 105, yang menegaskan bahwa setiap usaha manusia harus dilakukan dengan serius dan akan dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Karena itu, seseorang didorong untuk bekerja sebaik mungkin dan memberi manfaat bagi orang lain.⁶⁰

الْعَيْبِ عَلِمَ إِلَى تُرْجُونِ وَسَ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسِيرِي أَعْمَلُوا وَقُلِ
تَعْمَلُونَ نَتْمَكُ مَا فَيَنْتَكُمُ وَالشَّهَادَةِ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”⁶¹

2) Adegan Lilin Penentu Waktu

Pesan moral pada adegan ini terlihat ketika Sang Mekanik dan kelompoknya menemukan kegunaan lain dari lilin, bukan hanya sebagai penerang, tetapi juga sebagai penentu waktu. Melalui lilin tersebut, mereka dapat menyusun jadwal, membagi tugas, dan mengatur pekerjaan renovasi kuil, termasuk pembangunan pemandian yang sedang mereka kerjakan.

Kerja keras Sang Mekanik dalam menciptakan penentu waktu dari lilin menunjukkan kreativitas dan kemampuan yang ia miliki. Inovasi tersebut menjadi bukti bahwa ia mampu mengembangkan bakatnya dan menghasilkan alat yang bermanfaat bagi kelompoknya. Keahliannya dalam membuat berbagai alat dan teknologi membantu

⁶⁰ Muchlisin BK, “Surat At Taubah Ayat 105: Arti, Tafsir, Kandungan,” *BersamaDakwah*, 7 Agustus 2019, <https://bersamadakwah.net/surat-at-taubah-ayat-105/>.

⁶¹ “Qur’an Kemenag,” diakses 12 Desember 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=1&to=129>.

kelompoknya bekerja lebih teratur dan produktif, sehingga kesejahteraan mereka pun meningkat.

Hal ini sejalan dengan penafsiran Prof. Dr. Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah terhadap Surah Al-Isra ayat 84, yang menjelaskan bahwa setiap manusia diperintahkan untuk bekerja sesuai dengan bakat dan kemampuan yang Allah berikan, agar potensi tersebut dapat dimaksimalkan untuk kebaikan.⁶² Sang Mekanik menyadari kemampuan yang ia miliki dan menggunakannya untuk membantu kelompoknya, sehingga usahanya membawa manfaat bagi banyak orang.

سَيِّئًا أَهْدَى هُوَ مِمَّنْ أَعْلَمَ فَرْيُكُم ۖ شَاكِلَتَهُ عَلَى يَعْمَلُ كُلُّ قُلٍّ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”⁶³

3) Adegan Ayah Teo Menunjukkan Jari Kayunya

Pesan moral pada adegan ini digambarkan ketika Sang Mekanik yang menunjukkan jari palsunya yang terbuat dari kayu kepada Sokka. Sang Mekanik menjelaskan bahwa kehilangan jarinya disebabkan pisau tajam ketika ia menciptakan alat-alat. Sang mekanik tetap melanjutkan pekerjaannya untuk menyempurnakan alat ciptaannya hingga dapat digunakan dengan baik dan sempurna.

⁶² Mida Hardianti, “Insecure dengan Potensi Diri? Perhatikan Tafsir Surah Al-Isra Ayat 84!,” *Tafsir Al Quran / Referensi Tafsir di Indonesia*, 23 Februari 2021, <https://tafsiralquran.id/insecure-dengan-potensi-diri-perhatikan-tafsir-surah-al-isra-ayat-84/>.

⁶³ “Qur’an Kemenag,” diakses 12 Desember 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=1&to=111>.

Tindakan sang mekanik menggambarkan kerja keras dan sikap siap menerima resiko dalam bekerja. Sang mekanik tetap menyelesaikan urusannya menciptakan alat terbarunya hingga sempurna untuk kebaikan kelompoknya, kemudian setelahnya menciptakan jari dari kayu untuk membantunya Kembali menciptakan alat-alat lainnya. Sesuai penafsiran surah al-insyirah ayat 7-8 menurut tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, bahwa jika telah selesai dengan suatu urusan maka tetap bekerja keraslah untuk urusan lainnya.⁶⁴

Sang mekanik menggambarkannya dengan tindakannya setelah menyempurnakan ciptaannya ia menciptakan alat lain, yakni jari pengganti dari kayu untuk mempermudahnya dalam menciptakan alat-alat lain. Tiga jari yang menjadi bukti bahwa ia tetap tegar dan bekerja keras dalam menyelesaikan urusannya hingga mengesampingkan resiko yang ia terima.

﴿فَارْغَبْ رَبَّكَ وَإِلَىٰ﴾^٧ ﴿أَنْصَبْ وَفَرَّغْتَ فَإِذَا﴾^٨

Artinya: “Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras; dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”⁶⁵

b. Pesan Moral Tanggung Jawab

Pesan moral tanggung jawab dalam Islam dikenal dengan istilah *mas'uliyah*, yakni kesadaran manusia terhadap segala perbuatannya,

⁶⁴ “Surat Al-Insyirah Ayat 7 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb,” 15 September 2018, <https://tafsirweb.com/12839-surat-al-insyirah-ayat-7.html>.

⁶⁵ “Surat Al-Insyirah: Arab, Latin Dan Terjemah Lengkap | Quran NU Online,” diakses 14 Desember 2025, <https://quran.nu.or.id/al-insyirah>.

baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak, serta kewajiban untuk menjalankan tugas dengan penuh amanah. Tanggung jawab juga berkaitan dengan makna *amanah*, yaitu dapat dipercaya dan mampu menunaikan kewajiban dengan baik.⁶⁶

1) Adegan Terciumnya Aroma Busuk

Pesan moral pada adegan ini ditunjukkan ketika Sang Mekanik mengkontruksi bangunan kuil untuk dijadikan ruang pemandian karena dari kelompok mereka telah tercium aroma busuk. Pembangunan ruang pemandian di Kuil Udara Utara menunjukkan kepedulian Sang Mekanik terhadap kondisi kelompoknya.

Sebagai pemimpin, Sang Mekanik memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota kelompok yang dipimpinnya. Adegan ini sejalan dengan penafsiran Imam Ath-Tabarī terhadap Surah An-Nisa ayat 58 yang menegaskan bahwa konsep amanah juga berkaitan dengan tanggung jawab seorang pemimpin dalam menjalankan kewajibannya secara adil dan bijaksana.

Tindakan Sang Mekanik yang segera mengambil keputusan untuk membangun ruang pemandian setelah mengetahui permasalahan tersebut menggambarkan pelaksanaan konsep amanah kepemimpinan,

⁶⁶ Shelvyna Rikantasari dan Kholishudin Kholishudin, "Nilai Filosofis Tanggung Jawab ; Etika Dan Moral Dalam Perspektif Islam," *Journal Of Sharia Economics* 7, no. 1 (2025): 2, <https://doi.org/10.35896/jse.v7i1.1021>.

yakni dengan menjaga kesejahteraan kelompok dan menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi.⁶⁷

إِنَّ اللَّهَ مُرْكَمٌ أَنْ تُؤْذُوا الْأَمْنَةَ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
لِعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعَمًا يَعِظُكُمْ بِهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا

Artinya: “Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”⁶⁸

2) Adegan Ayah Teo Memlih Keputusan

Pesan moral pada adegan ini ditunjukkan melalui kehadiran Sang Mekanik setelah kesepakatannya dengan Negara Api diketahui oleh Aang dan kelompoknya. Kehadiran Sang Mekanik menandai keberpihakannya kepada Aang dan menghentikan pasokan alat perang kepada Negara Api. Tindakan ini menunjukkan kesadaran atas kesalahan di masa lalu serta tanggung jawab untuk memperbaikinya melalui perbuatan yang lebih baik.

Sikap Sang Mekanik yang menyadari kesalahannya dan berupaya menebusnya dengan berpihak pada Aang dapat dipahami sebagai bentuk penyesalan yang sungguh-sungguh. Hal ini sejalan dengan makna Surah At-Taubah ayat 102, yang mengisahkan tentang

⁶⁷ Mohammad Afif Sholeh, “Tafsir Surat Al-Nisa’ Ayat 58 Tentang Perintah Menunaikan Amanat,” *Islami[Dot]Co*, 28 Oktober 2019, <https://islami.co/tafsir-surat-al-nisa-ayat-58-tentang-perintah-menunaikan-amanat/>.

⁶⁸ “Qur’an Kemenag,” diakses 14 Desember 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=1&to=176>.

orang-orang yang mengakui dosa-dosa mereka karena telah mencampuradukkan perbuatan baik dan buruk.

Menurut tafsir Ibnu Katsir, meskipun ayat tersebut diturunkan untuk kelompok tertentu, namun makna dalam ayat tersebut tetap berlaku secara umum, yaitu bagi siapa pun yang menyadari kesalahannya dan bertobat dengan sungguh-sungguh melalui perbuatan baik. Pada konteks ini, keputusan Sang Mekanik untuk membantu Aang dapat dipahami sebagai wujud tobat dan tanggung jawab atas kesalahan yang pernah ia lakukan.⁶⁹

عَلَيْهِمْ يَتُوبَ أَنَّ اللَّهَ عَسَىٰ سَيِّئًا وَآخِرَ صَالِحًا عَمَلًا خَلَطُوا بِدُنُوبِهِمْ اعْرِفُوا وَآخِرُونَ
غَفُورٌ اللَّهُ إِنَّ
١٠٢ ﴿رَحِيمٌ﴾

Artinya: “(Ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosanya. Mereka mencampuradukkan amal yang baik dengan amal lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁷⁰

3) Adegan Kemunculan Balon Udara

Pesan moral pada adegan ini ditampilkan melalui kemunculan balon udara berlambang api yang dikemudikan oleh Sokka dan Sang Mekanik sebagai serangan balasan terhadap pasukan Negara Api. Balon udara tersebut menjadi senjata pamungkas bagi Aang dan kelompok pengungsi Kerajaan Bumi untuk menghadapi Negara Api.

⁶⁹ Redaksi, “Tafsir Surah At Taubah Ayat 101-102 setidaknya berbicara terkait,” *Tafsir Al Quran / Referensi Tafsir di Indonesia*, 19 April 2021, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-at-taubah-ayat-101-102/>.

⁷⁰ “Qur’an Kemenag,” diakses 14 Desember 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=1&to=129>.

Pada awalnya, Sang Mekanik menciptakan berbagai alat perang, termasuk balon udara, untuk Negara Api. Namun, setelah menyadari kesalahan yang ia perbuat, Sang Mekanik memilih menggunakan ciptaannya untuk melawan ketidakbenaran. Kehadiran Sang Mekanik dalam mengemudikan balon udara bersama Sokka menunjukkan sikap tanggung jawab atas ciptaannya, sekaligus upaya menebus kesalahan dengan ikut melindungi kelompoknya.

Adegan ini sejalan dengan penafsiran Fakhruddîn Al-Râzî dalam *Mafâtiḥ al-Ghaib* pada Surah An-Nisa ayat 75, yang menegaskan kewajiban untuk membela pihak yang lemah dan tertindas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Meskipun ayat tersebut menggunakan konteks peperangan, Al-Râzî menegaskan bahwa maknanya bersifat umum, yakni dorongan untuk tidak berdiam diri terhadap ketidakadilan.⁷¹ Pada konteks ini, tindakan Sang Mekanik mencerminkan tanggung jawab untuk mengerahkan kemampuan yang mereka miliki dalam menghadapi kezaliman.

وَلَدَانِ وَالْوَسَاءِ الرَّجَالِ مِنَ الْمُسْتَضْعَفِينَ اللَّهُ سَيِّلٌ فِي تَفَاتُلُونَ لَا لَكُمْ وَمَا
وَلِيًّا لَدُنْكَ مِنْ لَنَا وَاجْعَلْ أَهْلَهَا الظَّالِمِ الْقَرْيَةِ هَذِهِ مِنْ أَخْرَجْنَا رَبَّنَا يَقُولُونَ الَّذِينَ
نَصِيرًا لَدُنْكَ مِنْ لَنَا اجْعَلْ

Artinya: “Mengapa kamu tidak berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah dari (kalangan) laki-laki, perempuan, dan anak-anak yang berdoa, “Wahai Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Makkah)

⁷¹ A. Ade Pradiansyah, “Tafsir Surah An-Nisa’ Ayat 75: Kewajiban Jihad Adalah Membela Yang Tertindas,” *Islami[Dot]Co*, 13 Februari 2020, <https://islami.co/tafsir-surah-an-nisa-ayat-75-kewajiban-jihad-adalah-membela-yang-tertindas/>.

yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu dan berilah kami penolong dari sisi-Mu.”⁷²

c. Pesan Moral Kebijaksanaan

Pesan moral kebijaksanaan dalam Islam dikenal dengan istilah *Hikmah*, yaitu usaha untuk mencari kesempurnaan diri manusia dengan menggambarkan segala urusan dan membenarkan segala hakikat baik yang bersifat teori maupun praktik menurut kadar kemampuan manusia.⁷³ Kebijakan ini mencakup kemampuan untuk berpikir dan bertindak berdasarkan pengetahuan, dan pertimbangan yang matang agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan benar.

1) Adegan Teo dan Ruang Kuil

Pesan moral pada adegan ini menggambarkan kebijakan Aang dalam mengambil keputusan untuk tetap menjaga ruangan kuil serta sikap Teo yang menghormati keputusan tersebut, sehingga tercipta rasa saling percaya dan keharmonisan. Tindakan Aang dan Teo menunjukkan bahwa kebijaksanaan tidak hanya berkaitan dengan kepuasan pribadi, tetapi juga dengan sikap saling menghargai pendapat dan keputusan orang lain.

Nilai ini sejalan dengan Surah Asy-Syūrā ayat 38. Menurut tafsir Wahbah Az-Zuhaili, musyawarah merupakan proses bertukar

⁷² “Qur’an Kemenag,” diakses 14 Desember 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=1&to=176>.

⁷³ Derta Nur Anita dkk., “Filsafat Hukum Islam Dan Hikmah,” *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 6, no. 2 (2024): 1338, <https://doi.org/10.47467/as.v6i2.6460>.

pandangan untuk mencapai keputusan yang baik dan benar, serta bertujuan menghilangkan sikap egois. Hal tersebut tercermin dalam sikap Aang yang menyampaikan alasannya dengan baik dan juga membuka ruang untuk mendengarkan pandangan Teo, serta sikap Teo yang mampu menahan diri dan menghormati keputusan Aang demi menjaga keharmonisan bersama.⁷⁴

يُنْفِقُونَ رَزَقَهُمْ وَمِمَّا بَيْنَهُمْ شُورَى وَأَمْرُهُمْ وَتَوَاصُلًا وَأَقَامُوا لِرَبِّهِمْ اسْتِجَابًا وَالَّذِينَ

Artinya: “(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.”⁷⁵

2) Adegan Aang bersama Kelompok Pengungsi

Pada adegan ini, pesan moral ditampilkan melalui kepemimpinan Aang yang berani mengambil keputusan untuk segera menyerang tanpa menunggu Sokka yang membawa balon udara sebagai senjata pamungkas. Aang menegaskan bahwa pasukan harus segera bergerak karena musuh telah berada di bawah dan situasi tidak memungkinkan untuk menunggu lebih lama.

Adegan ini menunjukkan sikap kepemimpinan Aang yang mampu membaca kondisi darurat dan mengambil keputusan cepat demi keselamatan kelompok. Seorang pemimpin dituntut untuk

⁷⁴ Muhammad Anas Fakhruddin, “Surat As-Syura Ayat 38, Dalil Demokrasi dalam Al Quran,” *Tafsir Al Quran / Referensi Tafsir di Indonesia*, 18 September 2020, <https://tafsiralquran.id/surat-as-syura-ayat-38-dalil-demokrasi-dalam-al-quran/>.

⁷⁵ “Qur’an Kemenag,” diakses 15 Desember 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/42?from=1&to=53>.

mengutamakan kepentingan bersama serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Keputusan Aang untuk maju dengan kekuatan yang ada mencerminkan keyakinan dan solidaritas kelompok dalam menghadapi ancaman.

Nilai tersebut sejalan dengan penafsiran Abu Ḥayyān al-Andalusī dalam *Tafsir al-Baḥr al-Muḥīṭ* terhadap Surah Al-Anfal ayat 60, yang memaknai *quwwah* sebagai seluruh bentuk kekuatan yang telah dimiliki dan dapat digunakan pada saat itu. Pada konteks ini, tindakan Aang yang memutuskan maju bersama pasukan pengungsi Kerajaan Bumi tanpa menunggu kekuatan yang belum pasti mencerminkan pemanfaatan kemampuan yang tersedia secara maksimal dalam menghadapi ketidakadilan.⁷⁶

وَأَحْزِينَ وَعَدُوَّكُمْ اللَّهُ عَدُوٌّ بِهِ تُرْهِبُونَ الْحَيْلَ رِبَاطٍ وَمِنْ قُوَّةٍ مِّنْ اسْتَطَعْتُمْ مَا لَهُمْ وَأَعْدُوا إِلَيْكُمْ يُوَفِّ اللَّهُ سَبِيلَ فِي شَيْءٍ مِّنْ تَنْفَعُوا وَمَا يَعْلَمُهُمُ اللَّهُ تَعْلَمُوهُمْ لَا دُونَهُمْ مِّنْ نُّظْلَمُوا لَا وَأَنْتُمْ

Artinya: “Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.”⁷⁷

3) Adegan Setelah Penyerangan

⁷⁶ “Alutsista Dari Masa Ke Masa: Telaah Surah al-Anfal Ayat 60,” diakses 15 Desember 2025, https://nursyamcentre.com/artikel/daras_tafsir/alutsista_dari_masa_ke_masa_telaah_surah_alanfal_ayat_60.

⁷⁷ “Qur’an Kemenag,” diakses 15 Desember 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/8?from=1&to=75>.

Pesan moral pada adegan ini digambarkan dengan sikap dewasa Aang terhadap perubahan Kuil tempatnya berlatih. Adegan ini menunjukkan kematangan dan kestabilan emosi Aang dalam menerima perubahan dan kehadiran pengungsi di kuil.

Aang mempercayakan Kuil Udara Utara pada kelompok pengungsi merupakan kemajuan baginya dalam mempelajari rasa ikhlas. Kepercayaan Aang kepada Teo dan kelompok pengungsi dalam menjaga kuil mengandung nilai moral kebijaksanaan dan keikhlasan, bahwa menjaga warisan leluhur tidak hanya berarti mempertahankan secara fisik, tetapi juga melalui kepercayaan dan tanggung jawab kepada orang lain.

Nilai ini mencerminkan sikap Aang yang mempercayakan Kuil Udara Utara, sebagai sebuah amanah kepada Sang Mekanik dan kelompok pengungsi Kerajaan Bumi untuk dijaga dengan sebaik-baiknya. Sikap ini sejalan dengan nilai amanah dalam Surah Al-Anfal ayat 27.

M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* menjelaskan bahwa larangan mengkhianati amanah dalam ayat tersebut tidak hanya terbatas pada amanah dari Allah dan Rasul, tetapi juga mencakup amanah yang diberikan antar sesama manusia. Amanah tersebut harus dijaga dan ditunaikan dengan penuh tanggung jawab serta dijauhkan dari segala bentuk penyalahgunaan. Dalam konteks ini, kepercayaan Aang kepada Teo dan kelompok pengungsi mencerminkan nilai

keikhlasan dan kebijaksanaan dalam menyerahkan tanggung jawab kepada pihak lain yang dipercaya.⁷⁸

تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ أَمْتِكُمْ وَخُونُوا وَالرَّسُولَ اللَّهُ تَخُونُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.”⁷⁹

2. Makna Deotasi, Kontoasi, dan Mitos pada Animasi *Avatar: The Last Airbender* Episode “*The Northern Air Temple*” dalam Analisis Semiotika Roland Barthes.

a. Makna Denotasi

Denotasi adalah tingkatan pertama dari makna yang merujuk pada makna paling dasar dan langsung dari suatu tanda, yaitu makna yang ditangkap oleh pancaindra tanpa melibatkan interpretasi nilai atau ideologi.

Secara denotatif, episode “*The Northern Air Temple*” menunjukkan perubahan fungsi Kuil Udara Utara, yang dulunya merupakan tempat latihan bagi para Pengembara Udara, kini digunakan sebagai tempat pengungsian bagi kelompok warga Kerajaan Bumi yang dipimpin oleh Sang Mekanik. Setelah banjir besar menghancurkan desa mereka, Sang Mekanik menggunakan keahlian teknologinya untuk menciptakan berbagai alat guna memudahkan kehidupan para pengungsi di kuil.

⁷⁸ Agus Kharir dan Moh Ilyas Syahbani, “KONSEP AMANAH DALAM AL-QUR’AN (Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah): Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah,” *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner* 8, no. 5 (2024): 111, <https://sejurnal.com/pub/index.php/jkii/article/view/1430>.

⁷⁹ “Qur’an Kemenag,” diakses 15 Desember 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/8?from=1&to=75>.

Namun, inovasi itu menimbulkan konflik dengan Aang, yang merasa kesucian kuil telah dirusak. Meskipun demikian, pada akhirnya, penemuan Sang Mekanik seperti balon udara raksasa menjadi penyelamat ketika digunakan untuk melawan serangan dari Negara Api.

b. Makna Konotasi

Konotasi adalah tingkatan makna kedua yang muncul ketika hubungan antara penanda dan petanda dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial, budaya, dan spesifik, sehingga menghasilkan makna yang tidak langsung dan lebih dalam.

Secara konotatif, episode *The Northern Air Temple* menyajikan berbagai pesan mengenai tanggung jawab, kerja keras, dan kebijaksanaan. Karakter Aang mewakili ketulusan dan empati terhadap orang lain, meskipun ia juga menjadi korban perubahan fungsi kuil, yang dulunya merupakan tempat suci bagi rakyatnya. Teo melambangkan optimisme, rasa ingin tahu, dan saling menghormati perbedaan, sementara Sang Mekanik atau ayah Teo melambangkan tanggung jawab dan upaya untuk menebus kesalahan masa lalu melalui kerja keras dan dedikasinya.

Perkembangan teknologi dalam episode ini juga mengandung makna konotatif tentang kemampuan manusia untuk beradaptasi dengan zaman yang berubah. Aang, Katara, dan Sokka mewakili masa lalu yang masih memegang teguh nilai-nilai tradisional, sementara Teo dan kelompok pengungsi yang dipimpinnya mencerminkan masyarakat

modern yang terbuka dan inovatif. Interaksi antara kedua simbol ini melahirkan pemahaman baru tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara masa lalu dan masa depan, serta antara kemajuan teknologi juga nilai-nilai manusia yang harus dijaga.

c. Makna Mios

Menurut Roland Barthes, mitos merupakan sistem tanda tingkat kedua yang terbentuk ketika makna denotatif juga menjadi makna konotatif, lalu diterima dan diinterpretasikan secara alami oleh masyarakat. Mitos berfungsi sebagai bentuk ideologi yang menormalisasi nilai-nilai tertentu dalam kehidupan sosial.

Pada episode *The Northern Air Temple*, mitos yang terbentuk merepresentasikan pandangan ideologis tentang hubungan antara kemajuan teknologi dan nilai kemanusiaan. Tindakan Sang Mekanik yang mengubah Kuil Udara menjadi tempat pengungsian yang dipenuhi hasil ciptaannya, muncul keyakinan bahwa kemajuan merupakan sesuatu yang tak terhindarkan. Kemajuan tersebut tetap menuntut keseimbangan dengan nilai moral agar tidak berujung pada kehancuran.

Pertemuan antara Aang, yang mewakili masa lalu dan nilai tradisional, dengan Sang Mekanik, yang melambangkan inovasi dan modernitas. Episode ini membuktikan bahwa tradisi dan kemajuan adalah dua sisi yang saling melengkapi dalam menjaga keberlangsungan kehidupan.

Mitos yang terbentuk dalam episode ini membangun ideologi bahwa kemajuan teknologi adalah simbol dari sebuah peradaban, namun harus dikendalikan oleh moralitas dan nilai kemanusiaan. Hal ini di pandang oleh masyarakat sebagai kebenaran secara umum, bahwa keseimbangan antara kemajuan dan spiritualitas merupakan bentuk ideal kehidupan manusia di tengah perubahan zaman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada animasi *Avatar: The Last Airbender* episode “*The Northern Air Temple*,” makna denotatif terlihat dari perubahan fungsi Kuil Udara Utara, yang semula merupakan tempat latihan bagi para Pengembara Udara, namun kini menjadi tempat perlindungan bagi sekelompok orang dari Kerajaan Bumi yang dipimpin oleh Sang Mekanik. Pada tingkat konotatif, cerita ini menggambarkan nilai-nilai kerja keras, tanggung jawab, dan kebijaksanaan melalui karakter Aang, Teo, dan Sang Mekanik, yang masing-masing melambangkan kejujuran, optimisme, dan penebusan. Pada tingkat mitos, episode ini mengandung pandangan bahwa kemajuan teknologi adalah bagian tak terhindarkan dari perkembangan manusia, namun harus diseimbangkan dengan nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Pertemuan antara tradisi, yang diwakili oleh Aang, dan inovasi, yang diwakili oleh Sang Mekanik, menekankan pentingnya keseimbangan antara kemajuan dan tanggung jawab agar perubahan membawa manfaat bagi kehidupan.
2. Pesan moral dalam animasi ini mencakup tiga nilai utama, yaitu kerja keras (*ijtihad*), tanggung jawab (*mas’uliyah*), dan kebijaksanaan (*hikmah*). Secara keseluruhan, pesan moral dalam episode ini selaras dengan nilai-nilai Islam yang mengenai pentingnya usaha, kesadaran moral, dan kebijaksanaan dalam setiap tindakan, meskipun animasi ini tidak secara eksplisit dibingkai dalam nilai keislaman.

B. Saran

1. Bagi penonton animasi, diharapkan mampu memahami pesan-pesan moral yang tersirat pada animasi *Avatar: The Last Airbender*, sehingga nilai-nilai positif yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Penonton juga diharapkan dapat berperan aktif dalam menyebarkan pesan-pesan tersebut, agar semakin banyak masyarakat yang tertarik menyaksikan animasi ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memperluas kajian literasi mengenai animasi *Avatar: The Last Airbender*, khususnya melalui perspektif keislaman, agar penelitian terkait tetap terus berkembang. Selain itu, bagi penelitian yang relevan mengenai animasi Barat lainnya, diharapkan dapat menambah kajian serupa mengingat masih terbatasnya penelitian yang membahas nilai-nilai moral yang selaras dengan ajaran Islam dalam animasi Barat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Alutsista dari Masa ke Masa: Telaah Surah al-Anfal Ayat 60. Tanpa tahun. *Nursyam Centre*. Diakses 15 Desember 2025.
https://nursyamcentre.com/artikel/daras_tafsir/alutsista_dari_masa_ke_masa_telaah_surah_alanfal_ayat_60
- Andriyana, Putri, dan Bob Adrian. 2024. "Agama, Media, dan Masyarakat di Era Digital." *Borneo: Journal of Islamic Studies* 4 (2): 85–95.
<https://doi.org/10.37567/borneo.v4i2.2810>
- Anita, Derta Nur, Sarbini, dan M. Bahtiar Ubaidillah. 2024. "Filsafat Hukum Islam dan Hikmah." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 6 (2): 1335–1344.
<https://doi.org/10.47467/as.v6i2.6460>
- Aprilianto, Muhammad Bimo. 2024. "Urutan Nonton Animasi Avatar The Last Airbender." *IDN Times*, 24 Februari.
<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/urutan-nonton-animasi-avatar-the-last-airbender-hingga-legend-of-korra-00-sd4vv-jvln3k>
- Ariansah, Mohamad. 2017. *Cara Bercerita dalam Film*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ariyanto, Edward. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sejarah, Hakikat, dan Proses*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aryani, Lely Amelia, Elpiati Silpi, dan Herlini Puspika Sari. 2025. "Globalisasi dan Transformasi Pendidikan Islam: Menyongsong Era Digital." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2): 426–434.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.931>
- Ashari, M. Fahmi, Muhammad Khalil Dova, dan Canra Krisna Jaya. 2024. "Komunikasi Dakwah Kultural di Era Digital." *Journal of Da'wah* 3 (2): 137–161.
<https://doi.org/10.32939/jd.v3i2.4423>
- Avatar: The Last Airbender*. 2005. Serial animasi. Nickelodeon Animation Studios.
- Avatar: The Last Airbender*. Tanpa tahun. *Rotten Tomatoes*. Diakses 11 Desember 2025.
https://www.rottentomatoes.com/tv/avatar_the_last_airbender
- Ayuanda, Winda, Dindasari Sidabalok, dan Alemina Br. Perangin-angin. 2024. "Budaya Jawa dalam Film *Primbon*: Analisis Representasi Stuart Hall."

- ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 7 (2): 440–449.
<https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i2.143>
- BK, Muchlisin. 2019. “Surat At-Taubah Ayat 105: Arti, Tafsir, Kandungan.” *Bersama Dakwah*, 7 Agustus.
<https://bersamadakwah.net/surat-at-taubah-ayat-105/>
- Dept. MNC Sky Vision. Tanpa tahun. “Fakta-Fakta Saluran Nickelodeon yang Mungkin Belum Kalian Ketahui.” *MNC Vision*. Diakses 28 Oktober 2025.
https://www.mncvision.id/article/read/content_article/1665658471/fakta-fakta-saluran-nickelodeon-yang-mungkin-belum-kalian-ketahui
- Dewantara, Agustinus W. 2017. *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
<https://www.widyayuwana.ac.id/2018/06/23/buku-filsafat-moral-pergumulan-etis-keseharian-hidup-manusia/>
- Efendi, Erwan, Irfan Maulana Siregar, dan Rifqi Ramadhan Harahap. 2024. “Semiotika Tanda dan Makna.” *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4 (1): 154–163.
<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3329>
- Fadilla, Nur, Irma Yunita Sari, Febriyanti Arafah, dan Nabilah Nur Azmi. 2023. “Peranan Media Animasi Interaktif untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Keagamaan di Sekolah Dasar.” *Jurnal Al-Muta'aliyah* 3 (1): 1–17.
<https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v3i1.402>
- Fakhrudin, Muhammad Anas. 2020. “Surat Asy-Syura Ayat 38: Dalil Demokrasi dalam Al-Qur'an.” *Tafsir Al-Qur'an Indonesia*, 18 September.
<https://tafsiralquran.id/surat-as-syura-ayat-38-dalil-demokrasi-dalam-al-quran/>
- Fatimah. 2022. *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Disunting oleh Syahril. Cetakan ke-1. Makassar: TallasaMedia.
<http://158.51.99.76/777/>
- Hafni Sahir, Syafrida. Tanpa tahun. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
<https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Hardianti, Mida. 2021. “Insecure dengan Potensi Diri? Tafsir Surah Al-Isra Ayat 84.” *Tafsir Al-Qur'an Indonesia*, 23 Februari.
<https://tafsiralquran.id/insecure-dengan-potensi-diri-perhatikan-tafsir-surah-al-isra-ayat-84/>

- Herlina, Rino Febrianno Boer, Nova Saha Fasadena, dkk. 2023. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Basya Media Utama.
<https://www.researchgate.net/publication/386136956>
- Hidayah, Luthfi, dan Khofifah Nur Lailah. 2024. “Studi Analisis Pesan Dakwah dalam Film Animasi *Ibra* Episode 10.” *AN-NASHIHA: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 4 (1): 40–60.
<https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v4i1.847>
- Idami, Zahratul. Tanpa tahun. “Ijtihad dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Ketatanegaraan.” *Hukumonline*. Diakses 12 Desember 2025.
<https://jurnal.hukumonline.com/a/5cb4959f01fb730011dd30b2>
- Imam, Chairul, dan Muhammad Furqon. 2025. “Penggunaan Animasi sebagai Media Edukasi Berbasis Teknologi.” *Blend Sains Jurnal Teknik* 3 (4): 471–476.
<https://doi.org/10.56211/blendsains.v3i4.803>
- Iwari, Ida Sakinah, Sultan Himawan, dan Nina Kusumawati. 2024. “Representasi Makna Keluarga dalam Animasi *Gakuen Babysitters* Episode 2.” *Innovative: Journal of Social Science Research* 4 (3): 14402–14412.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11860>
- Jayaningsih, A. A. Raka, I. Putu Juni Antara, dan I. Gst Ngr Oka Candrakusuma. 2025. “Analisis Semiotika Roland Barthes pada Buku Kumpulan Cerita Pendek *Sagra*.” *E-Jurnal Medium* 6 (2): 29–43.
<https://doi.org/10.24843/dw59v354>
- Kamal, Muhammad Fahmil, Ridho Arifiansyah, Muhammad Salman, dan Rizki Amrillah. 2024. “Tanggung Jawab Ilmuwan Muslim.” *An-Najah* 3 (4): 281–288.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Tanpa tahun. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Diakses 12–15 Desember 2025.
<https://quran.kemenag.go.id>
- Kevinia, Callista, Putri Sayahara, Salwa Aulia, dan Tengku Astari. 2022. “Analisis Teori Semiotika Roland Barthes dalam Film *Miracle in Cell No. 7*.” *COMMUSTY* 1 (2): 38–43.
<https://doi.org/10.38043/commusty.v1i2.4082>
- Kharir, Agus, dan Moh. Ilyas Syahbani. 2024. “Konsep Amanah dalam Al-Qur'an.” *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner* 8 (5).
<https://sejurnal.com/pub/index.php/jkii/article/view/1430>

- Larasati, Emiliya, dan Jiphie Gilia Indriyani. 2022. "Representasi Pesan Moral dalam Film Pendek *Lamun Sumelang*." *KLAUSA* 6 (2): 16–26.
<https://doi.org/10.33479/klaus.v6i2.589>
- Leliana, Intan, Mirza Ronda, dan Hayu Lusianawati. 2021. "Representasi Pesan Moral dalam Film *Tilik*." *Cakrawala* 21 (2): 142–156.
<https://doi.org/10.31294/jc.v21i2.11302>
- Maghfiroh, Fityatul, dan Junita Dwi Wardhani. 2025. "Peningkatan Nilai Agama dan Moral melalui Video Animasi *Nussa dan Rara*." *Murhum* 6 (1): 413–422.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1182>
- Nahar, Syamsu, Budiman, dan Dewi Maya Sari. 2023. "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Al-Qur'an." *FIKROTUNA* 12 (1): 315–331.
<https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6787>
- Pamungkas, Trinada, Sylvania S.E. Mandaru, dan Juan Ardiles Nafie. 2023. "Representasi Pesan Moral dalam Film *KKN Desa Penari*." *Deliberatio* 3 (2): 292–308.
<https://doi.org/10.59895/deliberatio.v3i2.139>
- Putra, Aditya Pramana, dan Eceh Trisna Ayuh. 2025. "Interpretasi Pesan Moral dalam Anime *One Piece* Episode 1096." *J-SIKOM* 6 (1): 175–191.
<https://doi.org/10.36085/jsikom.v6i1.8293>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winduwati, Septia, dan Biyan Nugraha Wahyutristama. 2022. "Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Anime *Demon Slayer: Mugen Train*." *Koneksi* 6 (2): 287–294.
<https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15674>
- Zahiyah, Fairuz Anwidati. 2024. "Representasi Makna Denotasi Pesan Moral Anime *Sousou no Frieren*." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Politik* 2 (1): 113–121.
<https://doi.org/10.62379/jiksp.v2i1.1618>
- Zahwa, Zabidatus, Amaliyah, Erindah Dimisyqiyani, Rizky Amalia Sinulingga, dan Gagah Gayuh Aji. 2025. "Representasi Gaya Kepemimpinan Karismatik Karakter Senku Ishigami." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 11 (6): 131–140.

*Lampiran-lampiran***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ralacindy Armylistya Azzahra Putri
 NIM : 211103010028
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
 Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 8 Desember 2025
 Saya yang menyatakan,



Ralacindy Armylistya Azzahra Putri
 NIM. 211103010028

MATRIK PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Variable	Sub Variable	Indikator	Metode Penelitian	Sumber Data
Representasi Pesan Moral dalam Animasi <i>Avatar: The Last Airbender</i> episode <i>The Nortjerm Air Temple</i> (Analisis Semiotika Roland Barthes)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana representasi pesan moral ditampilkan dalam animasi <i>Avatar: The Last Airbender</i> episode <i>The Northern Air Temple</i>? 1. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos pada animasi <i>Avatar: The Last</i> 	2. Pesan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makna Denotatif 2. Makna Konotatif 3. Mitos 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan atau dialog karakter yang mencerminkan nilai moral yang tampak secara langsung. 2. Kerja keras, tanggung jawab, dan kebijaksanaan. 3. Ideologi yang berkembang di masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data: Observasi dan Dokumentasi. <p>Analisis Data: Analisis semiotika Roland Barthes, denotasi, konotasi, dan mitos.</p>	<p>Data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Animasi <i>Avatar: The Last Airbender</i> episode <i>The Northern Air Temple</i> <p>Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku teori semiotika Roland Barthes 2. Jurnal dan Artikel relevan 3. Internet

	<i>Airbender</i> episode <i>The</i> <i>Northern Air</i> <i>Temple</i> dalam analisis Roland Barthes?					
--	---	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : Ralacindy Armylistya Azzahra Putri
 NIM : 211103010028
 Tempat, Tanggal Lahir : Denpasar, 14 April 2003
 Alamat : Jl. Pierre Tendean I, Asrama Rindam IX/Udayana
 RT 002, Kediri, Tabanan, Bali
 Email : minhyujiga@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2006 - 2009 : RA Al-Amin
 2009 - 2015 : MI Al-Amin
 2015 - 2018 : MTs Al-Amin
 2018 - 2021 : MA Al-Amin
 2021- 2025 : UIN KHAS Jember